

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KOTA BANDAR LAMPUNG
(Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**ARFIANTI NUR SA'IDAH
NPM : 1351010187**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
KOTA BANDAR LAMPUNG
(Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**ARFIANTI NUR SA'IDAH
NPM : 1351010187**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



**Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E.
Pembimbing II : Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan gambaran potensi keuangan daerah. Terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor pariwisata. Kota Bandar Lampung memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dari hal tersebut maka bukan tidak mungkin lagi Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk membuat potensi pariwisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati oleh para wisatawan, dan jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan pariwisata dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung dan bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung dan bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata melainkan masih dikelola secara pribadi oleh masyarakat. Namun pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Secara umum pariwisata di Kota Bandar Lampung telah sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah, hal tersebut dibuktikan dengan adanya pelayanan yang prima terhadap pengunjung atau wisatawan, tersedianya makanan dan minuman yang halal, serta tersedianya tempat ibadah yang bersih dan nyaman. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sudah memiliki beberapa obyek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih banyak obyek pariwisata lainnya yang belum sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya yakni sebesar 54%.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN
PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA
BANDAR LAMPUNG (Studi Pada Dinas Pariwisata
Kota Bandar Lampung)

Nama : Arfianti Nur Sa'idah
NPM : 1351010187
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 27 Oktober 2017

Pembimbing I

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP.197905142003121003

Pembimbing II

Vitria Susanti, S.E., M.Ec.Dev.
NIP.197809182005012005

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 19750424 200212 1 001



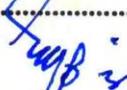
**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)” disusun oleh, **Arfianti Nur Sa'idah**, NPM: **1351010187**, program studi **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 9 November 2017.

Tim Penguji

Ketua	: H. Supaijo, S.H., M.H.	(..... )
Sekretaris	: Muhammad Iqbal, M.E.I.	(..... )
Penguji I	: Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I.	(..... )
Penguji II	: Ahmad Habibi, S.E., M.E.	(..... )

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP: 19580824 198903 1 003

MOTTO

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (Q.S. Al-Jaatsiyah: 13)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1999), surat Al-Jaatsiyah ayat 13, h.499.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu :

1. Kedua orang tua ku. Bapakku H.Ali Muntahib, S.Ag. dan Mamaku Hj.Kartimah tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, materil, serta doa. Karena tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab. Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi dan memberi kesehatan bapak dan mama, serta dilimpahkan rejeki yang penuh berkah, diberi kebahagiaan, dan umur yang panjang. Aamiin.
2. Saudara/I ku. Mbak Nurul Fauzah, Mas Marhum Fauzi, Mas Arief Fitriani, Mas Latief Fauzi, Mas Mujahid Firdaus, Kakak-kakak ipar ku, dan Ponakan-ponakan ku. Terimakasih untuk doa, dukungan, semangat dari kalian, sekaligus menjadi penghibur dalam lelah. Semoga kita mampu meraih apa yang kita cita-citakan, dan semoga kita menjadi anak yang berbakti kepada orang tua yang soleh dan solehah. Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Arfianti Nur Sa'idah lahir di Desa DWT Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 9 Mei 1995, sebagai putri bungsu dari pasangan Bapak H.Ali Muntahib, S.Ag. dan Ibu Hj.Kartimah dan mempunyai 1 kakak perempuan dan 4 kakak laki-laki.

Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah :

1. TK Makarti Mukti Tama DWT Jaya, lulus pada tahun 2001.
2. SD Negeri 2 DWT Jaya, lulus pada tahun 2007.
3. Ponpes Diniyyah Putri Lampung Pesawaran, lulus pada tahun 2010.
4. MAN 1 Model Bandar Lampung, lulus pada tahun 2013.
5. Pada tahun 2013, penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, rezeki dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tiada hingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.A., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E., selaku pembimbing I dan Ibu Vitria Susanti, S.E., M.Ec., Dev., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah D yang selalu bersama dalam proses perkuliahan, mengerjakan tugas, dan berjuang dalam penyusunan skripsi.
8. Sahabat-sahabat ku “9 Sekawan” Levi Martin Hadiyanti, Nerpi Handayani, Eli Wandini, Annisa Munfaati, Nanda Nuraulian, Nurul Azmi, Medriyansah, dan Tomi Ardi. Sahabat-sahabat “Bebong’s” Hasyiyati Nur Fajrina, Aan Khoiriyah, Dinar Ambarsari, Niken Ayu Wulandari, Kurniati Muharom, dan Ellis Hermika Putri. Terimakasih atas waktu dan kasih sayang serta semangat kalian kepadaku, semoga kita selalu kompak dalam segala kondisi.
9. Sahabat-sahabat Susi Susanti, Meylinda Fitriani, Azryyani, Ade Isnaeni, Sahabat KKN 72 Abah Khanif, Ibnu, Fahmi, Mamah Vini, Bebeh, Kak Yuni, Kak Desty, Kak Feb, Kak Ana, Kak Aeni, Kak Pipit, Kak Ulfa, dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak semangat kepada penulis. Semoga semua ilmu yang kita raih bersama dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat.
10. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.

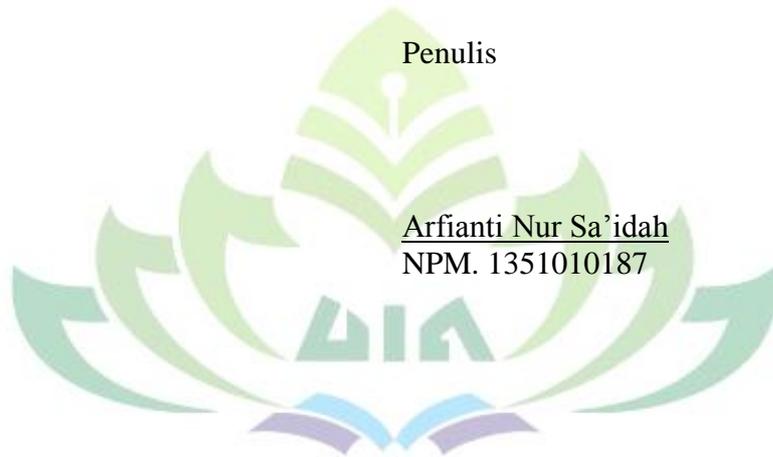
11. Seluruh teman-teman seperjuangan ku angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dengan pancaran nilai-nilai Rabbani.
12. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, November 2017

Penulis

Arfianti Nur Sa'idah
NPM. 1351010187



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAM PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
G. Metode Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pariwisata.....	18
1. Pengertian Pariwisata.....	18
2. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam	20
3. Objek dan Jenis-jenis Wisata.....	27

4. Sumber Daya Pariwisata.....	30
5. Industri Pariwisata	34
6. Pengembangan Pariwisata	36
B. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	39
C. Pendapatan dalam Islam	46
D. Penelitian Terdahulu	50

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	54
1. Sejarah Kota Bandar Lampung	54
2. Kondisi Geografis, Iklim dan Topografi	56
3. Kependudukan.....	59
B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung....	60
1. Visi dan Misi	60
2. Tugas Pokok dan Fungsi	61
3. Struktur Organisasi.....	63
C. Pariwisata pada Kota Bandar Lampung	64
D. Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung.....	71
E. Hasil Penelitian.....	73

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dari Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung.....	79
B. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam tentang Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung	92

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

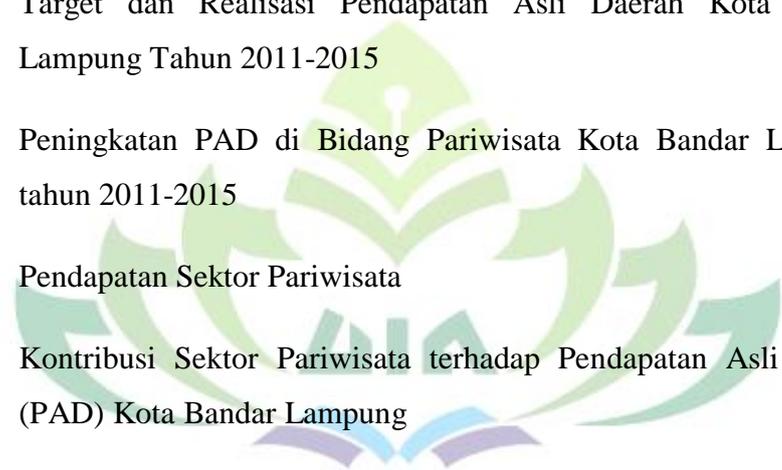
A. Simpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Jumlah Obyek Pariwisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2016
- Tabel 3.1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015
- Tabel 3.2 Lokasi Daya Tarik, Kawasan Strategis, dan Destinasi Pariwisata Kota Bandar Lampung
- Tabel 3.3 Kunjungan Wisatawan Kota Bandar Lampung (2011-2015)
- Tabel 3.4 Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015
- Tabel 3.5 Peningkatan PAD di Bidang Pariwisata Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015
- Tabel 4.1 Pendapatan Sektor Pariwisata
- Tabel 4.2 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung
- 
- A large, semi-transparent watermark logo of the University of Lampung is centered on the page. It features a stylized green and blue emblem with a central figure and surrounding decorative elements.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Riset
- Lampiran 3 Surat Balasan Riset Kesbangpol
- Lampiran 4 Surat Balasan Riset Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
- Lampiran 5 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 6 Daftar Pertanyaan
- Lampiran 7 Blangko Konsultasi
- Lampiran 8 Daftar Gambar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BANDAR LAMPUNG” (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)**. Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.²
2. Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, atau rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³ Strategi adalah menentukan apa yang harus dilakukan.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English, 1999, hlm.61.

³ Kbbi.web.id Diakses pada Sabtu, 28 Januari 2017 pukul 10.06.

3. Pengembangan adalah frase-frase dan motif dengan lengkap terhadap subyek yang dikemukakan sebelumnya dan usaha kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁴
4. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.⁵
5. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah analisis tentang cara-cara atau langkah dalam pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Secara Objektif, Penulis tertarik melakukan penelitian pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung karena ingin lebih banyak mengetahui strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Op, Cit*, h.98.

⁵ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.41.

⁶ Deddy Supriyady Baratakusumah dan Dadang Salihin, *Otonomi & Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.173.

daerah (PAD) Kota Bandar Lampung dengan potensi pariwisata yang ada saat ini dan hadirnya obyek-obyek wisata baru yang cukup menarik perhatian dan ramai dikunjungi oleh wisatawan.

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan Ekonomi Syariah, serta diperkuat dengan referensi, surat kabar, maupun media elektronik lainnya.

C. Latar Belakang

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal.⁷ Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*, disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Pemberian wewenang pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya

⁷ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h.4.

perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat.⁸

Penyerahan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah kota maupun kabupaten disertai juga dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan tersebut. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah.⁹

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah cerminan kemandirian suatu daerah dalam menyelenggarakan otonomi daerah. Namun kenyataannya masih banyak daerah yang mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Hal tersebut terjadi karena banyak daerah yang tidak menyadari potensi dari sektor-sektor PAD yang ada di daerah mereka dan tidak menjadikan daerah mereka sebagai daerah potensial sumber PAD.

⁸ Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

⁹ Tiara Apriani Putri Jessy, "Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata", *Journal Administrasi Negara*, Vol.5 No.3, h.1604.

PAD merupakan gambaran potensi keuangan daerah yang pada umumnya mengandalkan usur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain.¹⁰

Salah satu pendapatan pemerintah daerah adalah dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu potensi daerah yang tentu akan menjadi ciri khas suatu daerah, pengembangan dan pengelolaan pariwisata di Indonesia sangatlah baik, terbukti dengan banyaknya Destinasi Tempat Wisata (DTM) yang dimiliki Indonesia, pariwisata juga menjadi salah satu penambah devisa Negara yang cukup besar. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan Undang-undang nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan* yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.¹¹

Pembangunan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara

¹⁰ Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, “ Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah “ (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.2 No.2, h.326.

¹¹ Muhammad Luthfi, “Pengembangan Pariwisata dan Dampak Sosial Ekonomi di Bandar Lampung”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.2 No.1, (Juni, 2013), h.18.

ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam al-Qur'an :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :“ *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*” (Q.S al-A'raf : 56)¹²

Kandungan surat diatas menerangkan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT., manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT. telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT. dimuka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata akan menjadi pendorong utama perekonomian dunia dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1999), surat al-A'raf ayat 56.

terhadap sektor pariwisata.¹³ Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.¹⁴

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Lampung yang memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kota Bandar Lampung memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata karena didukung topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata. Terdapat 54 objek wisata di Kota Bandar Lampung yang dikelola oleh pemerintah maupun dikelola secara mandiri (swasta).¹⁵ Dibawah ini merupakan data jumlah obyek Pariwisata di Kota Bandar Lampung tahun 2016 :

¹³ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2000), h.1.

¹⁴ Angga Pradikta, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati ", *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, Vol.2, No.4, (November 2013), h.248.

¹⁵ Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Jumlah Obyek Pariwisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2016

NO	Jenis Wisata	Jumlah
1.	Wisata Alam	13
2.	Wisata Budaya	21
3.	Wisata Buatan	15
4.	Wisata Hiburan dan Belanja	5

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung (Data Diolah)

Melihat dari hal tersebut maka bukan tidak mungkin lagi Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk membuat potensi pariwisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati oleh para wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing. Selain itu, jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung. Kontribusi pendapatan ini bisa juga berasal dari retribusi tempat wisata, pajak hotel dan penginapan, asrama, villa atau sejenisnya, dan juga dari pajak rumah makan atau restoran.

Pariwisata pada daerah Kota Bandar Lampung tidak kalah bagusnya bila dibandingkan dengan pariwisata pada daerah kota maupun kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Lampung, seperti misalnya pada Kabupaten Pesawaran. Potensi pariwisata Kabupaten Pesawaran lebih banyak didominasi oleh wisata pantainya, seperti pantai mutun, pantai sari ringgung, pantai klara dan pantai-pantai lainnya. Namun selain wisata pantai, Kabupaten Pesawaran juga memiliki banyak wisata lain misalnya air terjun cijantung dan cikawat, air terjun dan dinding batu lubuk bakak, tahura war, gugusan kepulauan dan

sebagainya.¹⁶ Jenis-jenis wisata yang dimiliki Kabupaten Pesawaran tentu juga ada yang dimiliki oleh Kota Bandar Lampung, mengingat bagian barat Kota Bandar Lampung berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran terutama pada wilayah pantainya. Namun yang menjadi perbedaannya yaitu Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam mengelola pariwisatanya telah bekerjasama dengan pihak swasta, sehingga dapat dikatakan pariwisata pada Kabupaten Pesawaran telah berkembang dengan baik dan sedikit banyak telah membantu meningkatkan pendapatan asli daerahnya, dibandingkan dengan pariwisata Kota Bandar Lampung yang belum banyak dikembangkan maupun dikelola baik oleh pemerintah ataupun pihak swasta sehingga tidak begitu membantu dalam menambah pendapatan asli daerahnya.

Melihat hal tersebut, sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung perlu mendapat sorotan. Masih banyak kekurangan dan kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam memajukan sektor pariwisata. Apabila terdapat koordinasi antara pihak terkait yaitu pemerintah daerah, pihak swasta, dan masyarakat yang terhubung maksimal serta sinkronisasi diantaranya tentu akan menjadi hal yang menguntungkan bagi semua pihak.

Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang matang yang akan mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola

¹⁶ <http://pesawarankab.go.id/halaman-313-pariwisata-.html> Diakses pada tanggal 21 Juli 2017 pada pukul 10.07.

pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.¹⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat difahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung yang dilakukan pemerintah pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung ke dalam skripsi yang berjudul : “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung“ (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung).

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini memfokuskan pada analisis strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung?

¹⁷ Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, dan Riyanto, “Analisis Strategi Pengembangan Daerah“ (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1, No.4, (Malang), h.136.

2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian :

- a. Manfaat Teoritis :
 - 1) Menambah khasanah pengetahuan tentang strategi pengembangan pariwisata.
 - 2) Menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.
- b. Manfaat Praktis :
 - 1) Bagi Peneliti : Untuk menambah wawasan tentang strategi pengembangan pariwisata serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.
 - 2) Bagi Akademik : Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi islam

mengenai strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, untuk itu dalam bagian ini penulis akan menjelaskan metode yang digunakan.

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Secara lengkap dapat dijelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah :

- 1) *Field Research* (Penelitian Lapangan)¹⁸ : Yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian *Field Research* dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.
- 2) *Library Research* : Yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bacaan yang sesuai dengan pokok

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid II, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985), h.5.

bahasan, kemudian di saring ke dalam kerangka pemikiran teoritis. Penelitian *library research* dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literature, seperti: buku tentang kepariwisataan, ekonomi daerah, ekonomi islam, Al-Qur'an dan Hadits serta literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu : penelitian yang dilakukan hanya semata-mata melukiskan keadaan obyek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.¹⁹ Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis lakukan adalah suatu penelitian yang menggambarkan bagaimana strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data

¹⁹ *Ibid*, h.5.

tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.²⁰ Dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.²¹ Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya seperti: komponen-komponen pengembangan, konsep pariwisata, pokok-pokok pariwisata dalam islam, jurnal, internet, serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²² Dalam

²⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.57.

²¹ *Ibid*, h.58.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.145.

hal ini, penulis akan melakukan pengamatan di lapangan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang sangat kuat. Pengamatan langsung ini dilakukan terhadap keadaan dan proses kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengamatan dan pencatatan peristiwa terhadap objek di lokasi penelitian dilakukan tanpa harus berkomunikasi dengan narasumber. Dengan ini peneliti mengobservasi strategi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²³ Dalam pengumpulan data dengan wawancara tersebut, informasi yang didapatkan lebih jelas dan mendalam dalam penelitian. Wawancara disini dilakukan dengan Kasubag Program dan Informasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

²³ *Ibid*, h.231.

monumental dari seseorang.²⁴ Pengumpulan data mengenai obyek penelitian, yang dilakukan secara tidak langsung tetapi melalui data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

4. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan, yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

Data yang diperoleh merupakan data terkait pengembangan pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), kemudian disederhankan dan disajikan dengan memilih data yang relevan, kemudian menitik beratkan pada data yang paling relevan, selanjutnya mengarahkan data pada pemecahan masalah dan memilih data yang dapat menjawab permasalahan penelitian

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chard*, pictogram, dan sejenisnya.

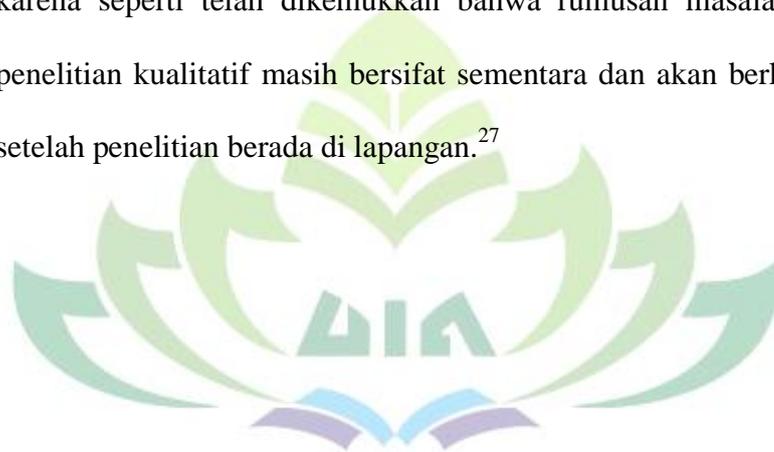
²⁴ *Ibid*, h.240.

²⁵ Sugiono, *Op, Cit*, h.247.

Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Selain itu juga, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.²⁶

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel, karena seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁷



²⁶ *Ibid*, h.249.

²⁷ *Ibid*, h.252.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari: “*Pari*” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; “*Wis(man)*” yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas, dan “*ata*” berarti pergi terus-terusan, mengembara (*roaming about*) yang bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak bermaksud untuk menetap di tempat yang menjadi tujuan perjalanan.²⁸

Organisasi pariwisata dunia, UNWTO, mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan tinggal seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut. Menurut Hunziker dan Krapf dalam Soekadijo, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal di situ untuk

²⁸ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), h.3.

melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.²⁹

Menurut Robinson dalam Piata, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.³⁰

Menurut Kurt Morgenroth, pariwisata dalam arti sempit adalah lalulintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.³¹

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan orang-orang dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam kurun waktu tertentu dan bukan mencari nafkah, dan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

²⁹ Liga Suryadana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.30.

³⁰ I Gede Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), h.40.

³¹ *Ibid*, h.42.

Menurut Mathieson dan Wall, mengatakan bahwa pariwisata mencakup tiga elemen utama, yaitu³² :

1. *a dynamic element*, yaitu travel ke suatu destinasi wisata;
2. *a static element*, yaitu singgah di daerah tujuan; dan
3. *a consequential element*, atau akibat dari dua hal diatas (khususnya terhadap masyarakat lokal), yang meliputi dampak ekonomi, sosial dan fisik dari adanya kontak dengan wisatawan.

Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata jika memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu³³ :

1. Harus bersifat sementara.
2. Harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan.
3. Tidak bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran.

2. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT., menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. dan motivasi menunaikan hidup. Dalam konsep islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi

³² I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), h.46.

³³ Hugo Itamar, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*, Makassar: Universitas Hasanuddin. 2016, h.13, (On-Line), tersedia di: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/goverment/article/view/1248/>.

(berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.³⁴

Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam Al-Qur'an Q.S Saba' ayat 18 :

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَهْرًا وَقَدَّرْنَا فِيهَا
السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لِيَالِي وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman.”*³⁵

Menurut ayat diatas, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan kehati-hatian.

Islam pada dasarnya membahas masalah hubungan terhadap tiga pokok; Tuhan, alam, dan manusia atau teologi, kosmologi, antropologi. Oleh karena itu, agama yang meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tadi, termasuk dunia kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk sub sistem kehidupan yang merupakan salah

³⁴ Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h.36.

³⁵ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, surat Saba' ayat 18.

satu aspek dari muamalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan budaya.

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT., berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang Maha Segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.³⁶

Dalam kajian islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu³⁷ :

a. Wisata Rohani

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

³⁶ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.115.

³⁷ Humaidi Al Ayubi H, *Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri sebagai Obyek Wisata Rohani*, (On-Line) Program Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, h.3.

b. Wisata Jasmani

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan Sang Pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Pariwisata syari'ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syari'ah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang tersebut, akan tetapi tanpa meninggalkan syarah Islam. Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya

kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syari'ah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu³⁸ :

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
5. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
6. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
7. Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi, tetapi meluas kesegala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Pariwisata syariah adalah

³⁸ Aisyah Oktarini, *Op, Cit*, h.38.

segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.³⁹

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah *trend* baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Sejalan dengan dijalankannya syariah, yaitu memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. Maka prinsip dalam pariwisata syariah harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara menghibur.⁴⁰

Dalam pengembangan pariwisata terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah⁴¹ :

- a. Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

³⁹ Syarifuddin, *Analisis Produk, Pelayanan dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya*, (On-Line), Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, h.31.

⁴⁰ *Ibid*, h.33.

⁴¹ *Ibid*, h.33.

- b. Transportasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c. Konsumsi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, hal tersebut tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 3 :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
 وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا
 مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ
 فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ
 الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
 الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۖ فَإِنَّ اللَّهَ
 غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴²

⁴² Departemen Agama RI, *Op, Cit*, surat Al-Maidah ayat 3.

Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya, maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

- d. Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

3. Objek dan Jenis-jenis Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.⁴³

Menurut Fandeli, objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.⁴⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata

⁴³ Hugo Itamar, *Op, Cit*, h.13.

⁴⁴ Kartika Wisyasmu, *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012, h. 17.

adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.⁴⁵ Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat disimpulkan, yaitu:

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan, keindahan.
2. Daya tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah wisatawan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya dimana sumberdaya yang dimaksud adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

Wisata berdasarkan jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu⁴⁶ :

- a. Wisata Alam, yang terdiri dari :
 - 1) Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

⁴⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan.

⁴⁶ M. Liga Suryadana dan Vanny Octavis, *Op, Cit*, h.32-33.

- 2) Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourismi*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara dipegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.
 - 4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.
- b. Wisata Sosial-Budaya, yang terdiri dari :
- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas

pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

- 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

4. Sumber Daya Pariwisata

Secara umum aktifitas pembangunan ekonomi telah memodifikasi sumber daya dan mengubah struktur dan pola konsumsinya, termasuk didalamnya oleh sektor pariwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa berjalannya industri pariwisata sangat bergantung pada sumber daya yang tersedia. Menurut Zimmermann, sumber daya diartikan sebagai atribut alam yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata, sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁷

Sumber daya yang terkait dengan pengembangan pariwisata umumnya berupa sumber daya alam, sumber daya budaya, sumber daya

⁴⁷ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Op, Cit*, h.68.

minat khusus, di samping sumber daya manusia. Orang ataupun organisasi menggunakan sumber daya untuk beragam kegiatan pariwisata.⁴⁸

1) Sumber Daya Alam

Elemen dari sumber daya, misalnya air, pepohonan, udara, hamparan pegunungan, pantai, bentang alam, dan sebagainya, tidak akan menjadi sumber daya yang berguna bagi pariwisata kecuali semua elemen tersebut dapat memuaskan dan memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karenanya, sumber daya memerlukan intervensi manusia untuk mengubahnya agar menjadi bermanfaat.⁴⁹

Menurut Fennel, sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sumber daya pariwisata di antaranya adalah sebagai berikut⁵⁰ :

1. Lokasi geografis. Hal ini menyangkut karakteristik ruang yang menentukan kondisi yang terkait dengan beberapa variabel lain.
2. Iklim dan cuaca. Ditentukan oleh *latitude* dan *elevation* diukur dari permukaan air laut, daratan, pegunungan, dan sebagainya.
3. Topografi dan *landforms*. Bentuk umum dari permukaan bumi (topografi) dan struktur permukaan bumi yang membuat beberapa areal geografis menjadi bentang alam yang unik.

⁴⁸ *Ibid*, h.69.

⁴⁹ *Ibid*, h.69-70.

⁵⁰ *Ibid*, h.71-72.

4. *Surface materials*. Menyangkut sifat dan ragam material yang menyusun permukaan bumi yang sangat unik dan menarik sehingga bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata alam.
5. Air. Air memegang peran sangat penting dalam menentukan tipe dan level dari rekreasi outdoor, misalnya bisa dikembangkan jenis wisata pantai/bahari, danau, sungai, dan sebagainya.
6. Vegetasi. Vegetasi merujuk pada keseluruhan kehidupan tumbuhan yang menutupi suatu area tertentu.
7. Fauna. Beragam binatang berperan cukup signifikan terhadap aktivitas wisata baik dipandang dari sisi konsumsi (wisata berburu dan mincing) maupun non-konsumsi (*birdwatching*).

2) Sumber Daya Manusia

Faktor sumberdaya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut, McIntosh memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumberdaya manusia, seperti dibidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, *shopping, travel*, dan sebagainya.

3) Sumber Daya Budaya

Budaya sangat penting perannya dalam pariwisata. Istilah 'budaya' bukan saja merujuk pada sastra dan seni, tetapi juga pada keseluruhan cara hidup yang dipraktekkan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang ditransmisikan dalam suatu generasi kegenerasi

berikutnya. Sumberdaya budaya yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata diantaranya adalah sebagai berikut⁵¹ :

1. Bangunan bersejarah, situs, monumen, museum, galeri seni, situs budaya kuno, dan sebagainya.
 2. Seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, industri film dan penerbit, dan sebagainya.
 3. Seni pertunjukkan, drama, sendra tari, lagu daerah, teater jalanan, pameran foto, festival, dan *event* khusus lainnya.
 4. Peninggalan keagamaan seperti pura, candi, masjid, situs, dan sejenisnya.
 5. Kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan sanggar, teknologi tradisional, cara kerja, dan sistem kehidupan setempat.
 6. Perjalanan (*trekking*) ketempat bersejarah menggunakan alat transportasi unik (berkuda, dokar, cikor dan sebagainya).
 7. Mencoba kuliner (masakan) setempat. Melihat persiapan, cara membuat, menyajikan, dan menyantapnya merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan.
- 4) Sumber Daya Pariwisata Minat Khusus

Salah satu penyebab terjadinya segmentasi atau spesialisasi pasar pariwisata adalah karena adanya kecenderungan wisatawan

⁵¹ *Ibid*, h.75-76.

dengan minat khusus baik dalam jumlah wisatawan maupun area minatnya. Hal ini sangat berbeda dari jenis pariwisata tradisional karena calon wisatawan memilih sebuah destinasi wisata tertentu sehingga mereka dapat mengikuti minat khusus dan spesifik yang diminati. Pariwisata dengan minat khusus ini diperkirakan akan menjadi *trend* perkembangan pariwisata kedepan sebab calon wisatawan telah menginginkan jenis pariwisata yang fokus, yang mampu memenuhi kebutuhan spesifik wisatawan.⁵²

5. Industri Pariwisata

Gambaran suatu industri adalah suatu bangunan pabrik yang mempunyai cerobong dan menggunakan mesin-mesin, tetapi industri pariwisata merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lain. Produk Industri Pariwisata adalah semua jasa yang diberikan oleh macam-macam perusahaan, perseorangan ataupun kelompok usaha tertentu sejak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya, sampai di tempat tujuan, hingga ketempat asalnya. Sedangkan produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang saling terkait, yaitu jasa yang dihasilkan dari berbagai perusahaan (segi ekonomis), jasa masyarakat (segi sosial) dan jasa alam.⁵³

Sejak calon wisatawan memilih destinasi yang akan dikunjungi dan merencanakan meninjau objek dan melakukan berbagai kegiatan di

⁵² *Ibid*, h.76

⁵³ Gamal Suwanto, *Op, Cit*, h. 32.

daerah tujuan, mulailah industri informasi memasuki lahan kepariwisataan. Selanjutnya, sepanjang perjalanan dari rumah sampai di destinasi dan kembali ke rumah, berbagai macam produk industri menjadi bagian pariwisata. Pengangkutan, perhotelan, perbankan, rumah makan, pertokoan, produk seni-budaya, komunikasi, pakaian dan lain-lain.⁵⁴

Sujali mengemukakan bahwa bahan dasar yang perlu dimiliki oleh industri pariwisata dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu⁵⁵ :

1. Objek wisata alam (*natural resources*): bentuk dari objek ini berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atau bentuk yang lain.
2. Objek wisata budaya atau manusia (*human resources*): objek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan/kehidupan manusia seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain.
3. Objek wisata buatan manusia (*man made resources*): objek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya seperti tempat ibadah, alat musik, museum.

⁵⁴ I Gede Pitana, *Op, Cit*, h.57.

⁵⁵ *Ibid*, h.58.

6. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.⁵⁶

Menurut Yoeti, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut⁵⁷ :

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas *Catering Service*
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelian
7. Tempat atau *took*

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata.

⁵⁶ Sefira Ryalita Primadany, *Op, Cit*, h.139.

⁵⁷ Febrianti Dwi Cahya Nurhadi. el., *Op, Cit*, h.327.

Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu⁵⁸ :

1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain⁵⁹ :

1. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.

⁵⁸ *Ibid*, h.327.

⁵⁹ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata Terpadu*, (Jakarta: Angkasa Bandung, 1996), h. 78

3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
7. Pom bensin.
8. Dan lain-lain.

Kegiatan pariwisata banyak yang memanfaatkan potensi alam, sosial dan budaya. Alam yang indah sangat potensial untuk kegiatan wisata. Keanekaragaman seni dan budaya suatu daerah juga sangat potensial untuk pariwisata. Berbagai tarian adat, rumah adat, seni musik, makanan khas daerah merupakan contoh budaya yang potensial untuk kegiatan wisata. Berbagai bangunan bersejarah dan bernilai seni seperti candi, dan benteng juga banyak dimanfaatkan untuk wisata. Indonesia sedang menggalakkan kegiatan pariwisata dengan membuka wisata-wisata baru. Dengan adanya obyek wisata banyak mendatangkan wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya kunjungan berarti meningkatkan pendapatan daerah. Selain itu dibukanya obyek wisata

juga banyak membuka peluang usaha ditempat wisata, antara lain berdagang souvenir, sewa tikar, jasa foto, transportasi dan lain-lain.⁶⁰

B. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) sebenarnya merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi. Daerah yang pertumbuhannya positif mempunyai kemungkinan mendapatkan kenaikan PAD. Dari perspektif ini seharusnya pemerintah daerah lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daripada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak ataupun retribusi.⁶¹

Sektor-sektor industri, khususnya jasa, perlu dioptimalisasi. Pajak dan retribusi (sebagai komponen terbesar PAD) sangat terkait dengan kegiatan sektor industri. Pajak dan retribusi sebenarnya merupakan akses/nilai tambah dari lebih optimalnya sektor industri ini. Dengan kata lain pertumbuhan domestik dari sektor ini dapat digunakan untuk mengestimasi besarnya PAD (pajak dan retribusi) yang akan diterima.⁶²

Dalam sistem atau bentuk perekonomian khususnya perekonomian daerah, peran pemerintah daerah mutlak diperlukan tidak hanya sebagai penyedia akan jasa dan barang publik melainkan juga memelihara kestabilan ekonomi, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta memperbaiki distribusi

⁶⁰ Ismayanti, *Op, Cit*, h.4.

⁶¹ Priyo Hari Adi, "Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah" (Studi Pada Kabupaten dan Kota Se Jawa-Bali), *SNA XI Padang*, h.5.

⁶² *Ibid*, h.6.

pendapatan di wilayah-wilayah daerahnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai perundang-undangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 pasal 157 tentang sumber-sumber Pendapatan Daerah terdiri dari⁶³ :

1. Pendapatan Asli Daerah
 - a. Hasil pajak daerah.
 - b. Hasil retribusi daerah.
 - c. Hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
 - d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Lain-lain penghasilan daerah yang sah

Berdasarkan sumber-sumber Pendapatan Daerah diatas, dalam penelitian ini membatasi hanya pada sumber Pendapatan Daerah yaitu berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD).

a) Hasil Pajak Daerah

Pajak daerah termasuk sumber keuangan pokok bagi daerah di samping retribusi daerah. Pajak adalah iuran masyarakat kepada pemerintah berdasarkan undang-undang yang berlaku, guna membiayai pengeluaran pemerintah yang prestasinya kembali, tidak dapat ditunjuk

⁶³ Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

secara langsung tetapi pelaksanaannya dapat dipaksakan. Sedangkan pajak daerah itu sendiri menurut Undang-undang Nomor 34 tahun 2000 adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan.⁶⁴

Selanjutnya pada pasal 2 ayat 2 Undang-undang Nomor 34 tahun 2000, jenis pajak kabupaten atau kota terdiri dari :

- a. Pajak Hotel
 - b. Pajak Restoran
 - c. Pajak Hiburan
 - d. Pajak Reklame
 - e. Pajak Penerangan Jalan
 - f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
 - g. Pajak Parkir
- 

Adapun penjelasan dari ketujuh jenis pajak kabupaten atau kota sebagai berikut :

- a. Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan hotel

Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas

⁶⁴ Nining Yuningsih, *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2005, h.13, (On-Line). tersediadi : <http://lib.unnes.ac.id/51311174/.pdf>,

lainnya dengan dipungut bayaran termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

b. Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan restoran

Restoran adalah tempat menyantap makanan dan atau minuman yang disediakan dengan dipungut bayaran, tidak termasuk usaha jasa boga atau catering.

c. Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan

Hiburan adalah semua jenis pertunjukan, permainan, permainan ketangkasan dan atau kesamaan dengan nama dan bentuk apapun yang ditonton atau dinikmati oleh setiap orang dengan dipungut bayaran, tidak termasuk penggunaan fasilitas untuk berolahraga.

d. Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame

Reklame adalah benda, alat, perbuatan atau media yang menurut bentuk corak ragamnya untuk tujuan komersial, dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau mengujikan suatu barang, jasa atau orang ataupun untuk menarik perhatian umum kepada suatu barang, jasa atau orang yang ditempatkan atau dapat dilihat, dibaca dan atau didengar dari suatu tempat oleh umum kecuali yang dilakukan oleh pemerintah.

e. Pajak Penerangan Jalan adalah pajak atas penggunaan tenaga listrik

dengan ketentuan bahwa di wilayah daerah tersebut tersedia penerangan jalan yang rekeningnya dibayar oleh Pemerintah Daerah.

- f. Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C adalah pajak atas pengambilan bahan galian golongan C sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- g. Pajak Parkir adalah pajak yang dikenakan atas pribadi atau badan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor yang memungut bayaran

Dari jenis pajak, kabupaten atau kota dapat tidak memungut salah satu dari beberapa jenis pajak yang telah ditentukan apabila potensi pajak di daerah kabupaten atau kota tersebut dipandang kurang memadai.⁶⁵

b) Hasil Retribusi Daerah

Di samping pajak daerah, sumber pendapatan daerah dapat diperoleh melalui retribusi. Ibnu Syamsi mendefinisikan retribusi sebagai berikut: Retribusi adalah iuran dari masyarakat tertentu (orang-orang tertentu) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang prestasinya dikembalikan ditunjuk secara langsung, tetapi pelaksanaannya tidak dapat dipaksakan meskipun tidak mutlak. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 34 tahun 2000 retribusi dibagi tiga golongan, yaitu⁶⁶ :

a. Retribusi Jasa Umum

Jasa yang dimaksud merupakan kewenangan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

⁶⁵ *Ibid*, h.13.

⁶⁶ *Ibid*, h.16.

b. Retribusi Jasa Usaha

Jasa yang bersangkutan adalah jasa yang bersifat komersial yang seyogyanya disediakan oleh sektor swasta tetapi belum memadai atau terdapatnya harta yang dimiliki atau dikuasai daerah yang belum dimanfaatkan secara penuh oleh Pemerintah Daerah.

c. Retribusi Perijinan tertentu

Perijinan tersebut termasuk kewenangan pemerintah yang diserahkan kepada daerah dalam rangka asas desentralisasi.

Penetapan jenis-jenis Retribusi Jasa Umum, Jasa Usaha, dan Perijinan tertentu dimaksudkan untuk tercipta ketertiban dalam penerapannya, sehingga dapat memberikan kepastian bagi masyarakat dan disesuaikan dengan kebutuhan nyata daerah yang bersangkutan.

c) Hasil Perusahaan Milik Daerah

Pemerintah daerah juga diberikan hak untuk mengelola perusahaan sendiri sebagai salah satu sumber pendapatannya, yang disebut perusahaan daerah (Perusda). Prinsip pengelolaan daerah haruslah bersifat profesional dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi secara umum yaitu efisien. Secara umum perusahaan daerah merupakan suatu badan usaha yang dibentuk oleh daerah untuk memperkembangkan perekonomian dan untuk menambah penghasilan daerah. Dari kutipan ini tergambar dua fungsi pokok yaitu sebagai dinamisator perekonomian daerah yang berarti harus mampu memberikan rangsangan bagi

berkembangnya perekonomian daerah dan sebagai penghasil pendapatan daerah.⁶⁷

Semakin banyak perusahaan daerah yang dikelola oleh daerah, maka semakin banyak pendapatan daerah yang didapatkan dari sektor ini. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang baik serta profesional dalam menjalankan perusahaan daerah.

d) Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah selain pajak, retribusi dan perusahaan daerah maka daerah berhak mendapatkan hasil pendapatan daerah itu sendiri. Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan usaha daerah (bukan usaha perusahaan daerah) dapat dilakukan oleh suatu aparat Pemerintah Daerah (dinas) yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi.

Usaha daerah sebagai sumber pendapatan daerah harus disetorkan kepada kas daerah dan diatur dalam peraturan daerah. Dalam pelaksanaan Otonomi Daerah, kabupaten/kota melakukan berbagai upaya terobosan dalam peningkatan perolehan Pendapatan Asli Daerah, sebab faktor dana sangat menentukan lancar tidaknya suatu pemerintah daerah. Pelayanan kepada masyarakat akan terlambat akibat terbatasnya kemampuan dalam bidang pendanaan. Dengan terbatasnya sumber

⁶⁷ *Ibid*, h.17.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak banyak yang dapat dilakukan dalam memberikan pelayanan maupun kemudahan bagi masyarakat.⁶⁸

C. Pendapatan dalam Islam

Sumber pendapatan pada masa Rasulullah SAW. dapat digolongkan menjadi tiga golongan besar, yaitu dari kaum Muslim, kaum non-Muslim, dan sumber lain. Sumber-sumber tersebut yaitu :

1. Zakat

Zakat merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT. kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya. Ibn Taimiyah berkata, “Jiwa orang yang berzakat itu menjadi bersih dan kekayaannya akan bersih pula: bersih dan bertambah maknanya.” Zakat adalah cambuk ampuh yang membuat zakat tidak hanya menciptakan pertumbuhan material dan spiritual bagi orang-orang miskin, tetapi juga mengembangkan jiwa dan kekayaan orang-orang kaya.⁶⁹ Dalam surat Al Baqarah ayat 43 Allah SWT. berfirman :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya : “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”⁷⁰

Di awal-awal masa pemerintahan Islam, zakat dikumpulkan dalam bentuk uang tunai, hasil peternakan, dan hasil pertanian. Secara mikroekonomi, zakat tidak mempunyai pengaruh terhadap Penawaran

⁶⁸ *Ibid*, h.18.

⁶⁹ M. Nur Rianto Al Arif, “*Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan Praktik*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.278.

⁷⁰ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, surat Al Baqarah ayat 43.

Agregatif (AS) karena zakat ditetapkan dalam bentuk *quasi rent*, bukan seperti *value added tax* (pajak pertambahan nilai). Dengan memaksimalkan zakat, maka akan terjadi maksimum *quasi rent* dan maksimum keuntungan. Zakat itu sendiri merupakan bagian yang kecil dari profit.⁷¹

2. Kharaj

Sumber pendapatan yang pertama kali diperkenalkan pada zaman Rasulullah SAW. adalah kharaj, yaitu pajak terhadap tanah, yang di Indonesia setara dengan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Hal yang membedakan kharaj dengan sistem PBB, yakni kharaj ditentukan berdasarkan tingkat produktivitas dari tanah bukan zoning. Kharaj ini dibayarkan oleh seluruh anggota masyarakat, baik orang-orang Muslim maupun non-Muslim. Besarnya pembayaran kharaj ditentukan pemerintah.⁷² Secara spesifik besarnya kharaj ditentukan berdasarkan :

- a. Karakteristik tanah/tingkat kesuburan tanah;
- b. Jenis tanaman (termasuk *marketability* dan *quantity*);
- c. Jenis irigasi, metode produksi dan peran SDM yang lebih rendah;
- d. Nilai hasil produksi (maksimal 50%).

Kharaj ini dibayarkan oleh seluruh anggota masyarakat baik orang-orang Muslim maupun orang-orang non-Muslim.⁷³

⁷¹ Adiwarmanto A. Karim, “*Ekonomi Makro Islam*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h.257-262.

⁷² M. Nur Rianto Al Arif, *Op, Cit*, h.260.

⁷³ Adiwarmanto A. Karim, *Op, Cit*, h.257.

3. Ghanimah dan Fay

Ghanimah merupakan jenis barang bergerak yang dapat dipindahkan, yang diperoleh dalam peperangan melawan musuh. Anggota pasukan akan mendapatkan bagian sebesar empat per lima dari jumlah yang ada dan sisanya dipergunakan bagi kepentingan umum dan keluarga Nabi. Hal ini terdapat dalam surat Al Anfal ayat 41 :

﴿ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا
عَلَىٰ عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ التَّقَىٰ أَجْمَعِينَ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ ﴿٤١﴾

Artinya : *“Ketahuilah, Sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, Maka Sesungguhnya seperlima untuk Allah, rasul, Kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, Yaitu di hari bertemunya dua pasukan. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*⁷⁴

Fay adalah harta benda yang diperoleh dari musuh tanpa melalui berperang atau secara damai. Dalam peperangan, sebelum terjadi penyerangan, akan ditawarkan kepada musuh apakah bersedia menyerah atau tidak. Apabila mereka bersedia menyerah, mereka tidak akan diperang, tetapi konsekuensi dari penaklukan tersebut adalah harta benda yang diambil dari pihak musuh sebagai rampasan perang.⁷⁵

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, surat Al Anfal ayat 41.

⁷⁵ M Nur Rianto Al Arif, *Op, Cit*, h.263-264.

4. Jizyah

Jizyah adalah pajak yang dibayar oleh orang-orang non-muslim sebagai pengganti fasilitas sosial-ekonomi dan layanan kesejahteraan lainnya, serta untuk mendapatkan perlindungan keamanan dari Negara Islam. Jizyah sama dengan poll tax, karena orang-orang non-muslim tidak mengenal zakat fitrah. Jumlah yang harus dibayar sama dengan jumlah minimum yang dibayar oleh orang Islam.⁷⁶

Dengan kata lain, jizyah adalah pajak yang dipungut dari kaum non-Muslim karena berdomisili dan tunduk pada pemerintahan Islam. Hal ini sesuai dalam firman Allah SWT. pada surat At Taubah ayat 29⁷⁷ :

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya : *“Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (Yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam Keadaan tunduk.”*⁷⁸

Besaran tarif dipengaruhi oleh⁷⁹ :

- a. Kemampuan material pembayar jizyah;
- b. Bisa dibayar individu atau kolektif.

⁷⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Op, Cit*, h.266.

⁷⁷ M Nur Rianto Al Arif, *Op, Cit*, h.265.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Op, Cit*, surat At Taubah ayat 29.

⁷⁹ M Nur Rianto Al Arif, *Op, Cit*, h.266.

Meskipun jizyah merupakan hal yang wajib, dalam ajaran Islam ada ketentuan, yaitu bahwa wajib jizyah dikenakan kepada seluruh non-Muslim dewasa, laki-laki, dan mampu membayarnya. Adapun bagi perempuan, anak-anak, orang yang sudah tua, dan pendeta tidak wajib bertempur dan tidak diharapkan mampu ikut bertempur. Hasil pengumpulan jizyah akan dipergunakan untuk membiayai kepentingan kesejahteraan umum.⁸⁰

5. Usyr

Al-Usyr bentuk jamaknya ‘usyur artinya sepersepuluh. Usyr merupakan pungutan sepersepuluh dari harta yang diperdagangkan ketika seseorang melintasi perbatasan suatu negara.

Usyr dibebankan atas volume perdagangan. Semakin besar volume perdagangan, semakin besar pula usyr yang harus dibayarkan. Besarnya tarif usyr dipengaruhi oleh⁸¹ :

- a. Tarif yang dipungut oleh partner dagang;
- b. Kemampuan bayar (minimal volume perdagangan 200 dirham);
- c. Besarnya jasa yang diberikan pemerintah (tarif dzimmi lebih besar karena butuh jaminan keamanan lebih tinggi).

D. Penelitian Terdahulu

Angga Pradikta, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2015, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya

⁸⁰ *Ibid*, h.266.

⁸¹ *Ibid*, h.263.

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.” Hasil penelitian menunjukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki agar dapat meningkatkan pertumbuhan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah. Perolehan rata-rata kontribusi Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2007-2011 adalah 0,000136 %. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT.⁸²

Patris Gisau Biduan, dengan judul “Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe.” Setelah melakukan penelitian, berdasarkan data dan fakta yang ada, bahwa pengelolaan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sangihe diprioritaskan untuk pengembangan wisata bahari. Strategi yang digunakan dalam pengelolaan pariwisata meliputi penyediaan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah, penyusunan program sesuai ketersediaan dana, pengoptimalisasian promosi, kemitraan dengan swasta, dukungan regulasi, serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata.⁸³

⁸² Angga Pradikta, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati”, *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, Vol.2, No.4.

⁸³ Patris Gisau Biduan, “Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe”, *E-Journal UNSRAT*, Vol.1 No.7.

Rina Masruroh dan Neni Nurhayati, dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan.” Hasil penelitian, Kabupaten Kuningan harus memiliki kawasan unggulan destinasi wisata yang menjadi prioritas pengembangan dengan pertimbangan multilyer efek secara ekonomi. Strategi yang dapat dilakukan adalah komitmen pemerintah mengenai fokus pembangunan pariwisata daerah, meluncurkan konsep *City branding* sebagai ikon pariwisata yang khas, meningkatkan kemitraan dan hubungan antar lembaga dalam pengelolaan pariwisata, dukungan regulasi serta pengembangan Sumber Daya Manusia.⁸⁴

Ian Asriandy, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah Strategi sebagai Rencana. Adapun beberapa implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan yakni, (1) Pengembangan yang dilakukan harus terfokus pada satu titik, (2) Keterlibatan semua elemen-elemen yang terkait, (3) Mengidentifikasi secara menyeluruh terhadap obyek yang akan dikembangkan, (4) Melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata,

⁸⁴ Rina Masruroh dan Neni Nurhayati, “Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kanupaten Kuningan “, *E-Journal POLTEKTEGAL*, Vol.1 No.1.

pelaku wisata, dan pengelola wisata, (5) koordinasi yang terus dilakukan kepada pemerintah dan warga sekitar kawasan obyek wisata.⁸⁵

Nining Yuningsih, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat.” Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan obyek wisata pantai Pangandaran adalah dengan membangun berbagai fasilitas wisata, promosi lewat media massa, maupun pameran wisata.⁸⁶

Hugo Itamar, Jurusan Politik Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang direncanakan dan dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi dasar yang bersifat *multiplier effect*. Dimana dari 7 strategi yang direncanakan telah dilaksanakan tetapi ada strategi yang belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik.⁸⁷

⁸⁵ Ian Asriandy, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016, (On-Line), tersedia di: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/17957>

⁸⁶ Nining Yuningsih, *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2005, (On-Line), tersedia di : <http://lib.unnes.ac.id/513/1/117>

⁸⁷ Hugo Itamar, *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016, (On-Line), tersedia di: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/goverment/article/view/1248/>

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Kota Bandar Lampung

Zaman Prakemerdekaan Indonesia, wilayah Kota Bandar Lampung pada zaman kolonial Hindia-Belanda termasuk wilayah Onder Afdeling Telokbetong yang dibentuk berdasarkan Staatsbalat 1912 Nomor : 462 yang terdiri dari Ibukota Telokbetong sendiri dan daerah-daerah disekitarnya. Sebelum tahun 1912, Ibukota Telokbetong ini meliputi juga Tanjungkarang yang terletak sekitar 5 km di sebelah utara Kota Telokbetong (Encyclopedie Van Nedderland Indie, D.C.STIBBE bagian IV).

Ibukota Onder Afdeling Telokbetong adalah Tanjungkarang, sementara Kota Telokbetong sendiri berkedudukan sebagai Ibukota Keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk ke dalam Marga Verband, melainkan berdiri sendiri dan dikepalai oleh seorang Asisten Demang yang tunduk kepada Hoof Van Plaatsleyk Bestuur selaku Kepala Onder Afdeling Telokbetong.

Pada zaman pendudukan Jepang, kota Tanjungkarang-Telokbetong dijadikan shi (Kota) di bawah pimpinan seorang shichō (bangsa Jepang) dan dibantu oleh seorang fukushichō (bangsa Indonesia).

Zaman Pascakemerdekaan Indonesia, Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetong menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Selatan hingga diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948 yang memisahkan kedua kota tersebut dari Kabupaten Lampung Selatan dan mulai diperkenalkan dengan istilah penyebutan Kota Tanjungkarang-Telukbetong.

Secara geografis, Telukbetong berada di selatan Tanjungkarang, karena itu di marka jalan, Telukbetong yang dijadikan patokan batas jarak ibukota provinsi. Telukbetong, Tanjungkarang dan Panjang (serta Kedaton) merupakan wilayah tahun 1984 digabung dalam satu kesatuan Kota Bandar Lampung, mengingat ketiganya sudah tidak ada batas pemisahan yang jelas.

Pada perkembangannya selanjutnya, status Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetong terus berubah dan mengalami beberapa kali perluasan hingga pada tahun 1965 setelah Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung (berdasarkan Undang-Undang Nomor : 18 tahun 1965), Kota Tanjungkarang-Telukbetong berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetong dan sekaligus menjadi ibukota Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetong berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor

3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini.⁸⁸

2. Kondisi Geografis, Iklim dan Topografi

Secara geografis wilayah Kota Bandar Lampung berada antara 50°20’-50°30’ LS dan 105°28’-105°37’ BT dengan luas wilayah 197.22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh : (1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, (2) Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung, (3) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, (4) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Kota Bandar Lampung (Ibukota Provinsi Lampung) berada di bagian selatan Teluk Lampung dan ujung selatan Pulau Sumatera.⁸⁹

Berdasarkan klasifikasi Schmidt dan Fergusson (1951), iklim Bandar Lampung tipe A; sedangkan menurut Zone Agroklimat Oldeman

⁸⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung (Diakses pada tanggal 22 Juni 2017 pukul 21.34).

⁸⁹ Kota Bandar Lampung dalam Angka 2016, h.3.

(1978), tergolong Zone D3, yang berarti lembab sepanjang tahun. Curah hujan berkisar antara 2.257-2.454 mm/tahun. Jumlah hari hujan 76-166 hari/tahun. Kelembaban udara berkisar 60-85%, dan suhu udara 23-37 °C. Kecepatan angin berkisar 2,78-3,80 knot dengan arah dominan dari Barat (November-Januari), Utara (Maret-Mei), Timur (Juni-Agustus), dan Selatan (September-Oktober).

Parameter iklim yang sangat relevan untuk perencanaan wilayah perkotaan adalah curah hujan maksimum, karena terkait langsung dengan kejadian banjir dan desain sistem drainase. Berdasarkan data selama 14 tahun yang tercatat di stasiun klimatologi Pahoman dan Sumur Putri (Kecamatan Teluk Betung Utara), dan Sukamaju Kubang (Kecamatan Panjang), curah hujan maksimum terjadi antara bulan Desember sampai dengan April, dan dapat mencapai 185 mm/hari.

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m, daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan.

- Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara.
- Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara.
- Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadana Ham, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2-5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung.

Di tengah-tengah kota mengalir beberapa sungai seperti Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur diwilayah Tanjung Karang, Way Kuripan, Way Kupan, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir diwilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada dibagian barat, daerah hilir sungai berada di sebelah selatan yaitu, diwilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60% total wilayah, landai

hingga miring meliputi 35% total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4% total wilayah.⁹⁰

Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan, yang diantaranya yaitu: Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepong, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung Depok, Gunung Kucing, Gunung Bnaten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha dan Lereng, Bukit Asam, Bukit Pidada, Bukit Balau, Gugusan Bukit Hatta, Bukit Cepagoh, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasir Gintung, Bukit kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana Ham, Bukitan Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat.⁹¹

3. **Kependudukan**

Pada tahun 2015, penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 979.287 jiwa dengan sex ratio 102, yang berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kepadatan penduduk paling besar terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Timur yakni 18.280 jiwa/km², sedangkan kecamatan yang paling kecil kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Sukabumi yaitu 2.429 jiwa/km². Dibawah ini merupakan tabel jumlah penduduk, luas wilayah, dan

⁹⁰ Kota Bandar Lampung dalam Angka 2016, *Op, Cit.*

⁹¹ *Ibid.*

kepadatan penduduk per kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015 :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk
Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
Teluk Betung Barat	29.799	11,02	2.704
Teluk Betung Timur	41.645	14,83	2.808
Teluk Betung Selatan	39.353	3,79	10.383
Bumi Waras	56.742	3,75	15.131
Panjang	74.506	15,75	4.731
Tanjung Karang Timur	37.108	2,03	18.280
Kedamaian	52.592	8,21	6.406
Teluk Betung Utara	50.593	4,33	11.684
Tanjung Karang Pusat	51.126	4,05	12.624
Enggal	28.084	3,49	8.047
Tanjung Karang Barat	54.710	14,99	3.650
Kemiling	65.637	24,24	2.708
Langkapura	33.944	6,12	5.546
Kedaton	49.055	4,79	10.241
Rajabasa	48.027	13,53	3.550
Tanjung Senang	45.775	10,63	4.306
Labuhan Ratu	44.843	7,97	5.626
Sukarame	56.921	14,75	3.859
Sukabumi	57.334	23,6	2.429
Way Halim	61.493	5,35	11.494
2015	979.287	197,22	4.956
2014	960.695	197,22	4.871
2013	942.039	197,22	4.777
2012	902.885	197,22	4.578
2011	891.374	197,22	4.520

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung.

B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

1. Visi dan Misi

Visi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung selama dalam jangka waktu 2016-2021 adalah : “ Terwujudnya Kota Bandar Lampung sebagai

Kota Berbudaya dan Destinasi Wisata “. Berbudaya adalah kondisi kota yang mengutamakan kearifan budaya lokal diberbagai sektor. Destinasi Wisata adalah menjadi daerah wisata yang unggul dalam hal daya tarik.

Dalam rangka mencapai visi yang diinginkan, maka Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki Misi sebagai berikut :

1) Pengembangan dan Pelestarian Seni Budaya Daerah

Misi ini mengandung makna pengembangan kualitas seni dan budaya yang ada di Kota Bandar Lampung serta pelestarian nilai-nilai budaya dan kesejahteraan Kota Bandar Lampung.

2) Pengembangan Produk Pariwisata

Misi ini mengandung makna pengembangan kualitas produk pariwisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, amenitas serta masyarakat.

3) Peningkatan Pemasaran Pariwisata

Misi ini mengandung makna peningkatan usaha pemasaran pariwisata yang meliputi analisa pasar, penetapan strategi, promosi dan kerjasama dengan pihak lain.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

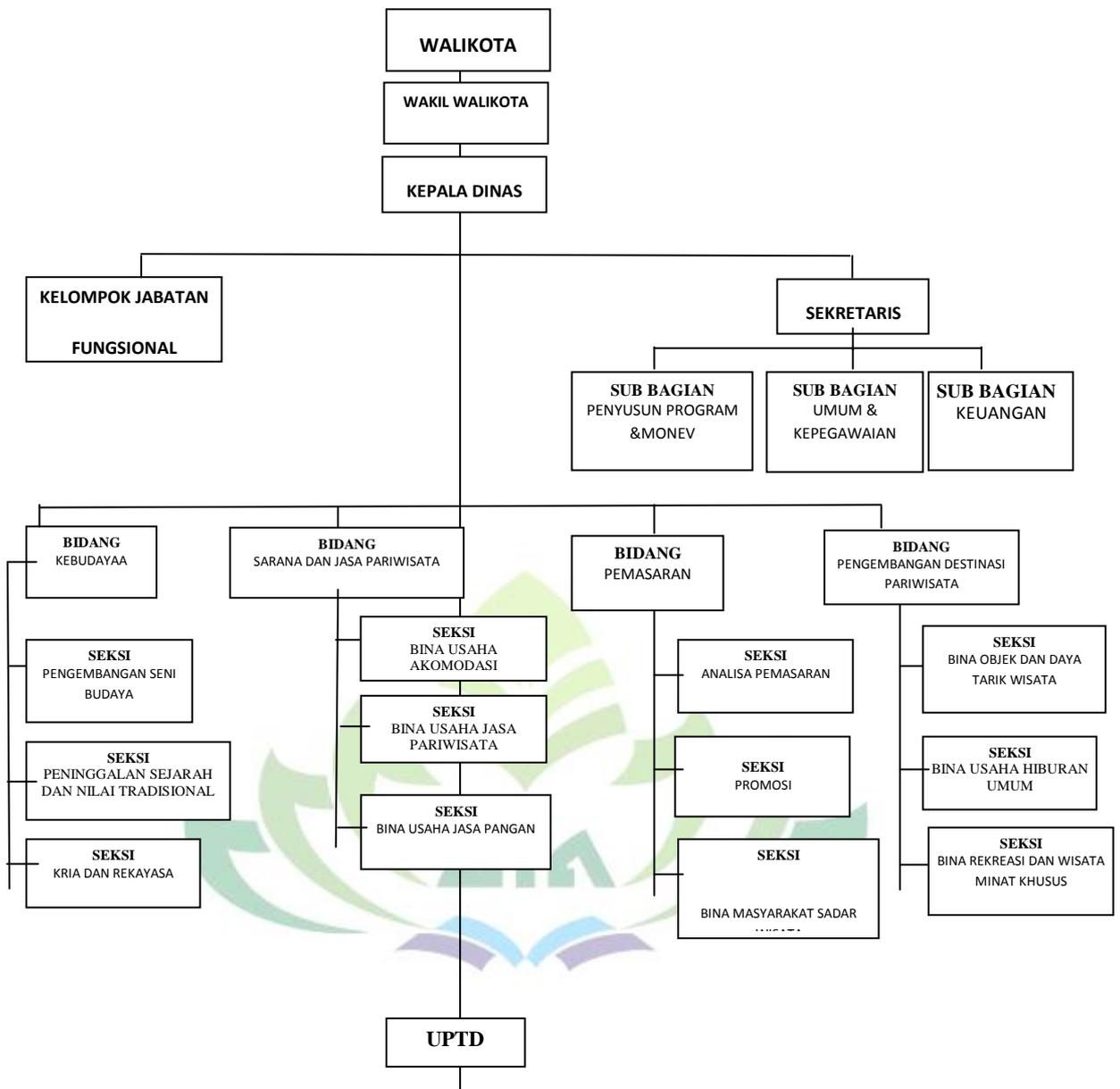
Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung berdasarkan Asas otonomi dan Tugas Pembantuan. Pembangunan kebudayaan dan pariwisata berdasarkan tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Peningkatan profesionalisme aparatur, tata kelola keuangan, administrasi dan monitoring evaluasi.
2. Terpelihara pelestarian benda-benda sejarah dan peningkatan pengembangan seni budaya daerah.
3. Peningkatan pengembangan usaha akomodasi, jasa pariwisata dan jasa pangan.
4. Peningkatan pengembangan destinasi pariwisata meliputi objek dan daya tarik wisata, rekreasi dan wisata minat khusus dan hiburan umum.
5. Peningkatan kunjungan wisatawan melalui event promosi budaya pariwisata serta kerjasama penyelenggaraan wisata MICE.
6. Tersedianya data, analisa pemasaran dan peningkatan pengembangan pemasaran promosi dan bina masyarakat sadar wisata.

Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya, Dinas Pariwisata menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dibidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- d. Pelayanan Administratif.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata.

3. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung



Jumlah pegawai keseluruhan yang ada di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung sebanyak 59 orang. Yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Tenaga Kontrak Sukarela (TKS).

C. Pariwisata Pada Kota Bandar Lampung

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diusahakan dapat berperan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, penerimaan daerah, penyerapan tenaga kerja dan kesempatan berusaha serta memiliki ciri khusus dari sektor lain yaitu dapat menjaga kelestarian lingkungan. Sektor kepariwisataan merupakan sumber devisa yang cukup besar persentase dan kontribusinya bagi kas daerah, yang secara luas juga merupakan sumber devisa negara.

Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi Provinsi Lampung khususnya Kota Bandar Lampung, hal ini disebabkan pariwisata merupakan salah satu primadona dalam meningkatkan pendapatan daerah, karena Provinsi Lampung sangat kaya akan potensi obyek wisata alam. Selain itu, Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang telah ditetapkan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) ke-18, sedangkan untuk Kota Bandar Lampung sesuai dengan kebijaksanaan yang ditempuh dalam bidang kepariwisataan menyediakan sarana dan prasarana pendukung mengingat kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung.⁹²

Kota Bandar Lampung memiliki banyak potensi dan daya tarik tersendiri dibidang pariwisata untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal, luar daerah ataupun wisatawan asing dengan adanya jumlah usaha pariwisata sebanyak 1005 usaha, serta 67 zona kreatif sebagai ruang berekspresi,

⁹² *Ibid*, h.18.

berpromosi, dan berinteraksi bagi insan kreatif. Kemudian terdapat lokasi daya tarik, kawasan strategis, dan destinasi pariwisata sebanyak 41 lokasi. Lalu pada bidang kebudayaan, Kota Bandar Lampung memiliki 30 suku bangsa dengan jumlah kesenian sebanyak 76 kesenian. Kota Bandar Lampung memiliki 8 museum yang diantaranya 1 dikelola oleh pemerintah dan 7 lainnya dikelola oleh masyarakat.⁹³

Potensi-potensi pariwisata di Kota Bandar Lampung merupakan objek wisata yang mempunyai prospek cukup baik sebagai daerah tujuan wisata karena mempunyai potensi alam yang sangat mendukung. Jenis objek dan daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) jenis yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Dibawah ini tabel lokasi daya tarik, kawasan strategis, dan destinasi pariwisata Kota Bandar Lampung :

Tabel 3.2
Lokasi Daya Tarik, Kawasan Strategis, dan Destinasi Pariwisata Kota Bandar Lampung

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Museum Lampung	Jl. ZA. Pagar Alam Rajabasa Bandar Lampung	Peninggalan sejarah yang dikelola oleh Masyarakat. Peninggalan sejarah: puing-puing Kapal De Brow
2	Desa Wisata Negeri Olok Gading	Teluk Betung Utara Bandar Lampung	Terdapat rumah adat
3	Reservoir PDAM Way Rilau	Teluk Betung Barat Bandar Lampung	Peninggalan sejarah zaman Belanda

⁹³ RENSTRA Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2016, h.16-17.

4	Taman Dipangga	Teluk Betung Selatan Bandar Lampung	Mercu suar meletusnya Gunung Krakatau
5	BUNKER	Jl. Khaitul Anwar, Gotong Royong Bandar Lampung	Peninggalan sejarah zaman Jepang. Terdapat 23 Bunker Peninggalan Jepang yang dikelola Pemerintah Kota Bandar Lampung.
6	Masjid tua Al Anwar	Jl. Laksamana Malahati Teluk Betung Bandar Lampung	Masjid yang dibangun oleh H. Muhammad Saleh
7	Vihara Thai Hinbio	Jl. Laksamana Malahati Teluk Betung Bandar Lampung	Klenteng Kong Hu Cu
8	Gereja Marturia	Jl. Imam Bonjol Bandar Lampung	Gereja yang dibangun pada zaman Kolonial Belanda
9	Masjid Al Yaqin	Jl. Raden Intan TKP Bandar Lampung	Pertama kali dibangun oleh perantau asal Bengkulu tahun 1923 di Pasar Bawah
10	Makam Tubagus Makhdom	Jl. Yos Sudarso Bandar Lampung	Salah satu ulama yang menyiarkan agama islam di Bandar Lampung pada abad 18
11	Makam Daeng H. Muhammad Saleh	Teluk Betung Bandar Lampung	Ulama yang ditunjuk Kolonial Belanda untuk mengamankan Teluk Betung pada tahun 1835
12	Makam Muhammad Al-Atas	Kupak, Teluk Betung Bandar Lampung	Ulama yang menyebarkan islam di Bandar Lampung pada abad ke 20
13	Gereja Katedral	Jl. Kota Raja Bandar Lampung	Dibangun sejak 1952
14	Stasiun Kereta Api	Jl. Kota Raja TKP Bandar Lampung	Dibangun pada tahun 1876
15	Goa Jajar	Jl. Juanda Kesehatan Pahoman Bandar Lampung	Peninggalan penjajah Jepang dibangun pada tahun 1942-1945
16	Goa Cepit	Gunung Betung Tanjung Karang	

17	Kampung De Brow	Kali akar TBB Bandar Lampung	Jejak sejarah meletusnya Gunung Krakatu tahun 1883
18	Sumur Putri	Jl. Raden Imba Kesuma Bandar Lampung	Peninggalan abad XIX merupakan pemandian putri-putri keratuan pada masanya
19	Jembatan Beton Way Balau	Teluk Betung Selatan	Peninggalan Belanda dibangun pada tahun 1934
20	Masjid Al Abror	Tanjung Karang	Salah satu masjid tertua di Bandar Lampung dibangun pada tahun 1939
21	Pantai Duta Wisata	Jl. Re Martadinata Bandar Lampung	Wisata Pantai
22	Pantai Tirtayasa	Jl. Re Martadinata Bandar Lampung	Wisata Pantai
23	Pantai Puri Gading	Jl. Re Martadinata Bandar Lampung	Wisata Pantai
24	Taman Wisata Bumi Kedaton	Jl. Wan Abdurrahman Batu Putu Bandar Lampung	Wisata alam dan kebun binatang
25	Taman Kupu-kupu	Jl. Wan Abdurrahman Batu Putu Bandar Lampung	Wisata alam (penangkaran kupu-kupu)
26	Wisata Alam Bantu Putu	Jl. Wan Abdurrahman Batu Putu Bandar Lampung	Terdapat air terjun dan wisata alam Taman Kehati (keaneka ragaman hayati)
27	Kedatun Keagungan	Kota Sepang	Rumah Adat Lampung
28	Taman Hutan Kota	Jl. Soekarno Hatta	Merupakan ruang terbuka hijau
29	PLTD	Teluk Betung Selatan	Peninggalan Belanda
30	Lembah Hijau	Jl. Raden Imba Kesuma Bandar Lampung	Wisata alam dan kebun binatang
31	Wira Garden	Jl. Wan Abdurrahman	Wisata alam
32	Taman Budaya	Jl. Cut Nyak Dien Palapa Bandar Lampung	Peninggalan sejarah rakyat Lampung
33	Anjungan Lampung	PKOR Way Halim Bandar Lampung	
34	Taman Padang Golf	Sukarame Bandar Lampung	Kegiatan Olah raga Golf
35	Pulau Pasaran	Teluk Betung Timur Bandar Lampung	Wisata alam

36	Jajar Inton	Jl. Kedamaian	Rumah Adat Lampung
37	Masjid Agung Al Furqon	Jl. Diponegoro Teluk Betung Bandar Lampung	Wisata Religi
38	Taman Hutan Kera	Jl. Cipto Mangunkusumo Teluk Betung	Wisata alam dan taman kera
39	Wisata Air Panas	Jl. Teluk Betung	Wisata air panas
40	Air Terjun Batu Putu	Batu Putu Teluk Betung Bandar Lampung	Wisata alam air terjun
41	Wisata Tahura Wan Abdurahman	Kel. Sumber Agung Kec. Kemiling Bandar Lampung	Wisata alam yang didalamnya terdapat air terjun
42	Puncak Mas	Jl. Haji Hamid RZP Sukadanaham Tanjung Karang Bandar Lampung	Wisata alam dan argo wisata
43	Teluk Lampung	Pesisir Teluk Lampung	Wisata Bahari Kota Bandar Lampung
44	Pulau Kubur		Panorama Alam
45	Pura Way Lunik		Bangunan peribadatan besar bagi umat Hindu
46	Situ Keratuan Dibalaw	Kedamaian	Peninggalan sejarah kerajaan Keratuan Balau
47	Perkantoran PTPN VII	Kedaton	Peninggalan sejarah Belanda
48	Pasar Tradisional Bambu Kuning	Jl. Imam Bonjol, Tanjung Karang	Pusat perbelanjaan
49	Pusat Manisan Lampung	Jl. Ikan Kakap, Teluk Betung Utara	Oleh-oleh dan jajan manisan
50	Pelabuhan Panjang		TOL Laut
51	Water Boom Citra Garden		Pemandian air, kolam renang
52	Taman Lesehan	Jl. Kartini, Tanjung Karang Pusat	Tempat makan lesehan
53	Pasar Seni	Jl. Sriwijaya	Pusat kesenian
54	Bukit Mas	Jl. R. Imba Kusuma Rtau	Panorama alam dan pemandian air

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Tabel diatas merupakan lokasi daya tarik, kawasan strategis dan destinasi pariwisata Kota Bandar Lampung dimana pariwisata tersebut tidak semua dikelola pemerintah khususnya oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar

Lampung, namun banyak dikelola secara pribadi oleh masyarakat. Dari adanya obyek wisata tersebut dapat membantu masyarakat Kota Bandar Lampung memiliki mata pencaharian baru dengan membuka jasa usaha pariwisata, sehingga dari kegiatan usaha tersebut semakin meningkatnya pendapatan masyarakat akan memberikan efek berupa kontribusi pendapatan daerah di Kota Bandar Lampung.

Melihat beberapa potensi obyek wisata serta kondisi fisik geografis Kota Bandar Lampung, maka Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memberikan arahan pengembangan kawasan pariwisata Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut⁹⁴ :

1. Membagi kawasan wisata dalam 5 zona, yaitu:
 - Zona wisata alam di kawasan Batu putu, Sukadanaham dan Taman Hutan Rakyat Wan Abdurahman (TAHURA WAR).
 - Zona wisata bahari di sepanjang pesisir Kota Bandar Lampung, khususnya di kawasan BWK G sekitar Gunung Kunyit, Pantai Puri Gading, Duta Wisata, dan Pulau Kubur di Kecamatan Teluk Betung Timur (sesuai dengan rencana zonasi pesisir Kota Bandar Lampung).
 - Zona wisata belanja di sekitar pusat kota, Jalan Ahmad Yani, Jalan Batu Sangkar, Jalan Kotaraja, Jalan Raden Intan, Jalan Kartini, dan kawasan Teluk Betung.
 - Zona wisata hiburan malam di kawasan Bumi Waras dan Panjang di sepanjang Jalan Yos Sudarso.

⁹⁴ RENSTRA, *Op, Cit*, h.19-20.

- Zona wisata budaya di kawasan cagar budaya Situr Keratuan Balau, Negeri Olok Gading, Museum Lampung, dan lainnya.
- 2. Pengembangan lahan terbangun dengan koefisien dasar bangunan (KDB) kecil (<40%) bagi wisata *man made* di kawasan lindung Kota Bandar Lampung.
- 3. Mengembangkan kawasan jasa industri pariwisata berupa hotel, restoran, oleh-oleh, dan hiburan lainnya.
- 4. Memenuhi kebutuhan jaringan prasarana dan sarana pada kawasan wisata.
- 5. Mengembangkan industri kreatif pendukung kegiatan wisata. Diperlukan studi khusus untuk mengembangkan industri kreatif di Kota Bandar Lampung.
- 6. Membentuk Bandar Lampung *Tourism Information Centre* (TIC), *event-event* wisata, serta promosi wisata lainnya.

Dapat diketahui bahwa dari sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dari segi kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Kota Bandar Lampung dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3
Kunjungan Wisatawan Kota Bandar Lampung
(2011-2015)

Tahun	Jumlah Wisatawan		
	Nusantara	Mancanegara	Total
2011	541.368	6.681	548.049
2012	852.203	10.498	862.701
2013	853.213	10.996	864.209
2014	900.213	11.417	911.630
2015	1.319.000	13.621	1.332.621

(Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2016)

Data tersebut menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandar Lampung dari tahun 2011 sampai 2015 terjadi peningkatan setiap tahunnya.

D. Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung dari tahun 2011-2015 selalu mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada data tabel 3.4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah
Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015

Jenis Pendapatan	Target	Realisasi	Persentase
Pajak Daerah			
2011	104.234.442.000	112.557.355.470	107,98
2012	183.351.622.192	183.436.575.291	100,07
2013	271.516.090.306	242.651.752.332	89,37
2014	290.419.360.000	245.167.925.212	84,76
2015	443.719.360.000	258.454.662.346	58,25
Retribusi Daerah			
2011	36.924.709.552	38.431.095.234	103,84
2012	80.530.077.780	68.252.030.150	84,75
2013	74.053.787.912	50.651.293.897	68,40
2014	82.774.131.500	45.920.496.941	55,48
2015	86.694.131.500	46.682.837.194	53,85
Laba BUMD			
2011	5.641.089.632	5.631.089.632	99,82
2012	6.601.000.000	6.862.738.923	103,97
2013	8.200.000.000	8.237.246.269	100,45
2014	9.020.000.000	13.206.503.301	146,41
2015	10.476.622.932,46	11.249.897.883,27	107,38
Lain-lain PAD yang sah			
2011	9.996.250.000	6.198.579.220	62,01
2012	21.825.350.000	40.144.717.721	183,94
2013	64.341.862.597	59.158.057.632	91,94
2014	112.986.972.431	89.351.963.991	79,08
2015	228.218.028.173,78	81.159.929.433,12	35,56

(Sumber : BPS Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2016)

Pada tabel 3.4 diatas merupakan target dan realisasi pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015 yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, dan lain-lain PAD yang sah. Sedangkan pendapatan asli daerah yang berasal dari sektor pariwisata dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5
Peningkatan PAD di Bidang Pariwisata Kota Bandar Lampung
tahun 2011-2015

TAHUN	HOTEL	RESTORAN	HIBURAN	TOTAL
2011	10.464.084.252	13.500.286.358	3.048.834.184	27.013.204.794
2012	10.530.259.469	17.284.202.625	4.381.068.935	32.195.531.029
2013	12.335.668.039	20.543.727.774	5.794.133.258	38.673.529.071
2014	16.020.176.880	23.623.276.215	6.962.370.443	46.605.823.538
2015	15.243.130.946	28.063.550.715	8.569.424.087	51.876.105.748

(Sumber: Data Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung)

Tabel 3.5 diatas menunjukkan peningkatan PAD tahun 2011-2015 yang diperoleh dari kontribusi sektor pariwisata Kota Bandar Lampung.

E. Hasil Penelitian

Arah pengembangan pariwisata Kota Bandar Lampung yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dengan melihat potensi obyek wisata serta kondisi fisik geografis Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Membagi kawasan wisata dalam 5 zona, yaitu:
 - Zona wisata alam di kawasan Batu Putuk, Sukadanaham dan Taman Hutan Rakyat Wan Abdurahman (TAHURA WAR).
 - Zona wisata bahari di sepanjang pesisir Kota Bandar Lampung, khususnya di kawasan BWK G sekitar Gunung Kuniyit, Pantai Puri Gading, Duta Wisata, dan Pulau Kubur di Kecamatan Teluk Betung Timur (sesuai dengan rencana zonasi pesisir Kota Bandar Lampung).
 - Zona wisata belanja di sekitar pusat kota, Jalan Ahmad Yani, Jalan Batu Sangkar, Jalan Kotaraja, Jalan Raden Intan, Jalan Kartini, dan kawasan Teluk Betung.

- Zona wisata hiburan malam di kawasan Bumi Waras dan Panjang di sepanjang Jalan Yos Sudarso.
- Zona wisata budaya di kawasan cagar budaya Situr Keratuan Balau, Negeri Olok Gading, museum lampung, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Agustin Agnes Pane selaku kasubag program dan informasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, bahwa potensi dikembangkan sebenarnya ada di Batu Putuk dan Gunung Kunyit. Pengembangan zona wisata alam Kota Bandar Lampung yaitu di Batu Putuk, Ibu Agustin mengatakan :

“Pengembangan destinasi ini dalam beberapa tahun terakhir kita sedang mempersiapkan kesiapan administrasi lahan, seperti pengurusan sertifikat karna itu *claim* punya kita. Namun terkadang pemerintah sendiri lemah pada administrasinya, seperti Batu Putuk dan Gunung Kunyit yang ingin kita manfaatkan lokasinya dan semoga disetujui oleh pusat melalui dana alokasi khusus pada sarana fisik, kita ingin mempersiapkan Batu Putuk untuk kita tata dan kelola dengan baik.”⁹⁵

“Wisata alam yang sudah ada seperti Batu Putuk itu sebenarnya sudah ada lahannya, tapi kan itu masih diberikan kepada penjaganya. Dikelola artinya ekowisata, ada kali/sungai tapi itu tergantung bibit airnya karena yang kita kelola masih dijaga kealamiahannya. Kalau arum jeram itu memang dipadatkan sungainya, dan juga adanya pemandian. Batu Putuk itu luas lahannya lebar jika dibuat semacam central park itu juga bagus karena tempatnya masih alami, atau wisata modern seperti waterboom dan bumi kedaton park. Sebenarnya bisa dibuat jika dananya ada karena lahan tersebut sangat potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Berkaitan dengan ini, di Batu Putuk kita tidak tarik retribusinya karena tidak ada pendapatan daerahnya.”

Sedangkan untuk zona wisata bahari di Gunung Kunyit, beliau juga mengatakan :

“Sebenarnya ada wisata bahari yang di Gunung Kunyit, tapi sampai saat ini masih dalam tahap penataan penyiapan administrasi lahan.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Agustin Agnes Pane selaku Kasubag Program dan Informasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, pada Hari Rabu 23 Agustus 2017 pukul 09.20 WIB.

Sertifikatnya sudah ada tapi belum jadi karena lagi pengukuran. Karena sebagian besar pinggir Kota Bandar Lampung ini baharinya cukup banyak tetapi dengan adanya otonomi daerah sehingga banyak dikuasai oleh kabupaten/daerah yang berbatasan dengan Kota Bandar Lampung. Kalaupun ada itu milik pribadi, maksudnya tanah itu sejak lama dimiliki oleh pribadi sehingga mereka mengolah sendiri. Kalau menurut undang-undang masih bisa tapi kita tidak mau mematikan potensi seperti itu. Disitu wisata bahari banyak sekali manfaatnya, di tahun 2018 sedang dipersiapkan nanti ada penataan pesisir pantai seperti dibangunnya Dermaga Yakh namun bertahap, yaitu dapat *shortcut* kita kalau ke Jakarta dengan kapal cepat dan jarak tempuhnya juga dekat tidak perlu ke Panjang. Karena dibuatnya Dermaga Yakh itu merupakan aliran sungai ke laut dimana terdapat hewan yang hidup disana serta ada rumput laut sehingga ada solusi. Sebenarnya yang kita kerjakan itu banyak tapi sedikit dananya, sedangkan kita masih ada prioritas pembangunan yang lebih utama. Hal tersebut bukan berarti tidak dikelola secara maksimal, tetapi memang belum ada dana yang mumpuni dan pemerintah masih banyak konsen pada peningkatan taraf hidup masyarakat seperti kesehatan, pendidikan. Jadi bukan berarti terbengkalai tapi ada skala prioritas yang lebih baik yang harus dikerjakan oleh Pemerintah Daerah terlebih dahulu.”

Kemudian untuk zona wisata belanja di Kota Bandar Lampung merupakan pusat perdagangan yang saat ini belum dikelola langsung oleh pemerintah. Pusat-pusat perbelanjaan di kota bandar lampung dikelola langsung oleh swasta dan masyarakat. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Agustin Agnes Pane, yaitu :

“Melihat kondisi geografis Provinsi Lampung yang masih sangat luas, dan keterbatasan pembangunan di daerah pelosok menjadikan Kota Bandar Lampung ini istimewa serta menjadi pusat perdagangan, pusat jasa sesuai dengan misi Dinas Pariwisata sebagai kota pusat perdagangan dan berbudaya.”

Selanjutnya zona wisata budaya, Ibu Agustin Agnes Pane juga mengatakan bahwa :

“Kita juga konsen pada wisata budaya, kita melestarikan budaya daerah yang selalu kita pakai, kita perdalam sehari-hari, kita selalu membudayakan lagu lampung disetiap pusat jasa sarana pariwisata seperti hotel, rumah makan, daerah terbuka/ruang terbuka yang bisa

diolah oleh warga. Itu termasuk dalam wisata budaya ketika kita ingin meninggalkan kesan kepada pengunjung, karena kita tidak tau itu pengunjung lokal atau luar daerah. Kita juga membudayakan *live music* dengan menggunakan Cetik Gamolan Lampung pada hotel atau restoran namun tidak setiap hari karena itu membutuhkan perangkat yang besar. Tapi kita membudayakan seperti itu, kemudian ornamen Lampung harus ada disetiap jasa usaha pariwisata seperti dirumah makan harus ada siger atau taplaknya tapis. Artinya kita tidak bisa berbuat banyak tentang wisata yang ada, tetapi kita berbuat banyak pada perilaku, sikap melestarikan budaya Lampung itu sendiri.”

“Kemudian kita juga masih banyak peninggalan-peninggalan sejarah semacam makam raja-raja Lampung, rumah-rumah adat Lampung yang masih kita lestarikan dan murni masih ditempati serta aktivitas budayanya yang kental dengan ciri khas pola makan, pola asuh, lalu perilakunya dan itu juga merupakan aset budaya daerah. Karena kalau kita ingin membuat wisata yang modern, pertama keterbatasan keuangan, yang kedua banyaknya wisata modern yang sudah berkembang dikota-kota besar seperti Bandung dan Jakarta yang dekat dengan Kota Bandar Lampung sehingga sebagai pintu gerbang Pulau Sumatera ini kita memberikan sesuatu yang berbeda. Namun wisata budaya itu tidak semua orang berminat, hal itu bisa dikatakan juga sebagai wisata minat khusus.”

2. Pengembangan lahan terbangun dengan koefisien dasar bangunan (KDB) kecil (<40%) bagi wisata *man made* di kawasan lindung Kota Bandar Lampung.
3. Mengembangkan kawasan jasa industri pariwisata berupa hotel, restoran, oleh-oleh, dan hiburan lainnya.

Hal ini berdasarkan wawancara oleh Ibu Agustin Agnes Pane, yaitu :

“Lalu di Gunung Kunyiit akan kita buat gedung seni pertunjukan, kita fasilitasi masyarakat untuk membangun kios-kios cinderamata, lalu kita akan membuat sebuah tempat *foodcourt* atau wisata kuliner dan kebetulan disana di Kecamatan Bumi Waras dengan hadirnya hotel yang cukup bonafit hotel berbintang lima seperti Hotel Novotel dan Hotel Aston disekitar Kecamatan Bumi Waras yang cukup baik dari sisi kualitas serta sisi namanya. Melihat hal tersebut sebagai peluang bagi kita untuk membuat sesuatu yang bersinergi dengan keadaan pusat ekonomi yang ada disana, apalagi ini wisata bahari yang sedang kita persiapkan di tahun 2018 melalui dana pemerintah pusat. Kita hanya berusaha merencanakan, apa yang nanti bisa dikerjakan dan dibantu

pusat itu semoga dapat disetujui serta menjadikan kemajuan Kota Bandar Lampung.”

“Sebenarnya kita tetap menyicil pembangunan. Kita usahakan pembangunan itu tetap ada, namun membangun itu tidak dengan dana yang sedikit tetapi minimal kita membangun mental masyarakat, kerangka fikir masyarakat bahwa Kota Bandar Lampung bukan merupakan kota wisata. Setiap pengunjung tentu menginginkan sesuatu yang berbeda, dan Kota Bandar Lampung memumpuni dalam bidang jasa, maka kita sediakan wisata kuliner dengan cafe-cafe yang menjamur namun tidak terpusat menjadi satu melainkan pusat-pusatnya banyak tersebar seperti di Way Halim, di Teluk Betung, di Saburai, di setiap sudut kota minimal ada 1, 2 atau 3 cafe, dan di daerah Raja Basa juga mulai banyak. Kita hanya memberikan semacam stimulan atau rangsangan kepada para pengusaha, tidak mesti harus membangun tetapi menyediakan lahan untuk usaha berdagang sehingga membantu kesejahteraan masyarakat dan kita memberikan dari sisi hiburannya seperti live music untuk menarik perhatian pengunjung. Dari hal itu, membangun tidak selalu secara fisik akan tetapi menstimulan juga merupakan membangun yaitu membangun manusia atau masyarakat. Kita jangan terjebak dengan kata membangun harus dari segi fisiknya dan kita harus keluar dari mind set itu, karena kreatifitas juga perlu dibangun untuk membuat masyarakat lebih kreatif dalam membangun pariwisata itu sendiri sehingga memperoleh pendapatan dari industri pariwisata tersebut.”

“Berkaitan dengan ini, seperti di Batu Putuk kita tidak tarik retribusinya karena tidak ada pendapatan daerahnya. Namun pendapatan daerah dari sektor pariwisata terlihat dari jasa wisata kuliner, karena ini kota besar sebagai penopang atau sebagai etalase dari kabupaten-kabupaten disekitarnya dengan fasilitas modern, transportasi yang bisa dijangkau kemana-mana, dan fasilitas jasa usaha wisata yang lengkap sehingga kita memiliki pendapatan asli daerah dari jasa usaha pariwisata misalnya akomodasi, dengan tersebarannya banyak wisata kuliner yang beragam. Pendapatan kita tidak harus dari pendapatan destinasi wisata, tetapi sokongan terbesar dari PAD Kota Bandar Lampung itu dari jasa usaha pariwisata. Hal ini wajar, karena Kota Bandar Lampung kota besar tempat orang menginap.”

4. Memenuhi kebutuhan jaringan prasarana dan sarana pada kawasan wisata.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Agustin, yaitu :

“Pengelolaannya yang jelas kita menyerahkan kepada masyarakat sepenuhnya, seperti di Batu Putuk masyarakatnya yang mengelola. Kita memberikan arahan jika ingin objek wisatanya dikunjungi banyak wisatawan maka lingkungannya harus dibersihkan, karena kita juga tidak

menarik retribusinya. Namun kita menyiapkan sarannya seperti musholla, ada ruang ganti atau toilet, kemudian sanitasinya juga kita perhitungkan. Kita melihat disana orang sering berkunjung karena ada beberapa yang bisa dilihat seperti air terjun, dan sungainya yang dangkal dilihat kemurniannya, jadi kita sediakan fasilitas standar untuk diperbaiki dan dipelihara oleh orang-orang yang tinggal disekitarnya. Dan kita juga mengajak untuk memperbaiki lingkungannya dengan menanam pohon.”

“Seperti yang kita bilang tadi bahwa pariwisata Kota Bandar Lampung tidak melulu industri yang membangun, bahwa pariwisata adalah *smokeless* industri. Kita juga akan melihat bahwa ini menjadi sebuah tugas dan kewajiban kita ketika kita melihat bahwa PAD tertinggi itu dari jasa usaha sarana pariwisata. Itu yang akhirnya kita ingin menstimulus memonitoring setia hari ketika ingin ke rumah makan yang menjajikan cita rasa khusus Lampung, kita selalu bilang agar usahanya ditingkatkan dan kita sering cek lapangan dengan menggiatkan mereka supaya mempertahankan cita rasa. Dan juga ketika kita membuka lahan wisata kuliner seperti wisata kuliner malam kita mencoba menarik untuk membantu. Kemudian mewajibkan adanya ornamen siger baik di hotel-hotel juga dan membuat makanan khusus Lampung.”

5. Mengembangkan industri kreatif pendukung kegiatan wisata. Diperlukan studi khusus untuk mengembangkan industri kreatif di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan wawancara yaitu :

“Jadi kita harus berkreatifitas sehingga menjadi semacam pariwisata ekonomi kreatif, kita juga giatkan usaha kerajinan khas Lampung itu bisa diperdagangkan di hotel-hotel dan mereka memberi *space* di beberapa etalase. Dan kita sudah cukup membantu masyarakat dengan konsen terhadap pendapatan masyarakat untuk kesejahteraannya dari sisi pariwisatanya.”

6. Membentuk Bandar Lampung Tourism Information Centre (TIC), event-event wisata, serta promosi wisata lainnya.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata dari Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi, karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda.

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Pelaksanaan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu :

1. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.

Dalam hal ini terdapat hotel, villa, dan restoran yang cukup banyak tersebar di daerah-daerah Kota Bandar Lampung.

2. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.

Kota Bandar Lampung tentu memiliki wisata budaya berupa peninggalan-peninggalan sejarah dan wisata alam jika dilihat dari kondisi topografinya yaitu dataran pantai sampai perbukitan dan pegunungan.

3. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Di Kota Bandar Lampung juga terdapat pasar seni, pusat-pusat kuliner, dan oleh-oleh atau cinderamata berupa kerajinan tangan yang menjadi ciri khas Provinsi Lampung.

Pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam.

Prasarana tersebut antara lain :

1. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.
7. Pom bensin.
8. Dan lain-lain.

Prasarana diatas secara keseluruhan sudah dimiliki oleh Kota Bandar Lampung baik dari segi perhubungan, instalasi listrik dan air, sistem telekomunikasi, pelayanan kesehatan, pelayanan keamanan, pelayanan wisatawan, pom bensin, dan lain-lain. Akantetapi prasarana tersebut tidak semuanya berada dekat disekitar obyek-obyek wisata Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung tentu memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai jika dibandingkan dengan kota/kabupaten disekitarnya karena Kota Bandar Lampung adalah Ibu Kota Provinsi Lampung yang merupakan pintu gerbang dari Pulau Sumatera. Oleh karena itu, pemerintah Kota Bandar Lampung memberikan fasilitas modern, transportasi yang menjangkau, serta fasilitas jasa usaha yang lengkap. Tidak hanya memiliki sarana dan prasarana

yang memadai, Kota Bandar Lampung juga kaya akan potensi pariwisata yang cukup baik apabila dikembangkan dengan maksimal.

Kekayaan potensi pariwisata di Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari jenis-jenis obyek wisatanya, seperti obyek wisata alam berupa Puncak Sukadanaham yang menyuguhkan pemandangan kota yang dilihat dari ketinggian, Taman Wisata Lembah Hijau dan Wira Garden dengan panorama alam yang ditata indah, Pantai Duta Wisata dan Puri Gading yang menghadirkan panorama alam pantai, dan Taman Bumi Kedaton yang memiliki keindahan alam dan faunanya. Selain memiliki keindahan alam, obyek wisata budaya dengan keragaman budaya pada Kota Bandar Lampung tentu masih dapat dijumpai seperti Bunker peninggalan Jepang, Monumen Krakatau yang merupakan salah satu peninggalan sejarah, dan Museum Lampung yang didalamnya berisi koleksi hasil kebudayaan masyarakat Lampung. Kemudian Kota Bandar Lampung juga memiliki obyek wisata buatan yang berupa berbagai macam pusat perbelanjaan seperti pasar tradisional atau mall, pusat hiburan dan pusat manisan Lampung, serta Taman Kupu-kupu yang merupakan tempat penangkaran kupu-kupu, dan masih banyak lagi keragaman wisata yang dimiliki Kota Bandar Lampung.

Melihat banyaknya potensi pariwisata di Kota Bandar Lampung, tentu pemerintah berupaya melakukan pengembangan pariwisata yang akan memberikan dampak baik serta keuntungan bagi masyarakat maupun Kota Bandar Lampung itu sendiri seperti peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota

Bandar Lampung berupa arahan pengembangan kawasan pariwisata Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

1. Membagi kawasan wisata dalam 5 zona, yaitu:

- Zona wisata alam di kawasan Batu putu, Sukadanaham dan Taman Hutan Rakyat Wan Abdurahman (TAHURA WAR).

Batu Putuk memiliki potensi wisata alam cukup bagus jika dikembangkan dengan baik, karena kealamiahannya di kawasan tersebut masih terjaga. Pengelolaan dan perawatan lahan di Batu Putuk oleh Dinas Pariwisata masih diserahkan kepada penjaganya atau masyarakat disekitar kawasan tersebut.

Kawasan Batu Putuk merupakan kawasan ekowisata, terdapat kali/sungai yang masih dijaga kealamiahannya bibit airnya, pemadatan sungai yang dibuat untuk kegiatan arum jeram, dan terdapat pemandian seperti air terjun. Selain itu, lahan di kawasan Batu Putuk potensial apabila dibangun destinasi wisata semacam central park atau wisata modern seperti waterboom. Namun pada kawasan tersebut, obyek wisata yang sudah ada belum ditarik retribusinya oleh pemerintah karena tidak ada pendapatan daerahnya.

- Zona wisata bahari di sepanjang pesisir Kota Bandar Lampung, khususnya di kawasan BWK G sekitar Gunung Kunyit, Pantai Puri Gading, Duta Wisata, dan Pulau Kubur di Kecamatan Teluk Betung Timur (sesuai dengan rencana zonasi pesisir Kota Bandar Lampung).

Pariwisata Kota Bandar Lampung yang dikelola oleh pemerintah salah satunya wisata bahari yang berada di kawasan Gunung Kuyit, akan tetapi sampai saat ini masih dalam tahap penataan persiapan administrasi lahan dan penataan pesisir pantai. Pada tahun 2018 Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam penataan pesisir pantai akan membangun Dermaga Yakh yang merupakan dermaga untuk mempercepat jarak tempuh ke Jakarta tanpa harus ke Pelabuhan Panjang. Potensi wisata di Gunung Kuyit cukup banyak manfaatnya, namun saat ini pengelolaan obyek wisata yang ada masih dikelola secara mandiri oleh masyarakat yang sejak lama memiliki tanah di kawasan Gunung Kuyit tersebut.

Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui Dinas Pariwisata selain mengelola lahan, pemerintah juga menstimulan tempat bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi obyek wisata untuk membangun usaha dengan memanfaatkan potensi wisata di kawasan Gunung Kuyit. Dalam hal tersebut pemerintah memberikan himbauan bagi masyarakat yang mengelola obyek wisata bahari di kawasan Gunung Kuyit agar lebih baik dalam pengelolaannya dengan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan, kemudian selalu bersikap ramah kepada pengunjung agar hal tersebut mampu menarik minat wisatawan, dan akan berdampak baik pada pembangunan daerah.

- Zona wisata belanja di sekitar pusat kota, Jalan Ahmad Yani, Jalan Batu Sangkar, Jalan Kotaraja, Jalan Raden Intan, Jalan Kartini, dan kawasan Teluk Betung.

Kota Bandar Lampung selain memiliki potensi wisata alam atau bahari juga memiliki wisata belanja karena Kota Bandar Lampung merupakan salah satu pusat perdagangan di Provinsi Lampung. Akan tetapi pengelolaan pusat-pusat perbelanjaan yang ada saat ini dikelola oleh pihak swasta ataupun dikelola secara mandiri, pemerintah hanya mengelola surat izin usaha bagi masyarakat yang akan membangun sebuah usaha yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata.

- Zona wisata hiburan malam di kawasan Bumi Waras dan Panjang di sepanjang Jalan Yos Sudarso.
- Zona wisata budaya di kawasan cagar budaya Situr Keratuan Balau, Negeri Olok Gading, Museum Lampung, dan lainnya.

Pengembangan pariwisata Kota Bandar Lampung masih fokus pada wisata budaya yaitu pelestarian peninggalan-peninggalan sejarah di beberapa daerah Kota Bandar Lampung seperti makam raja-raja Lampung, rumah-rumah adat Lampung yang masih di lestarikan dan murni masih ditempati serta aktivitas budaya yang kental dengan ciri khas pola makan, pola asuh, lalu perilaku dan hal itu merupakan aset budaya daerah yang perlu dijaga kelestariannya. Selain itu, Dinas Pariwisata menggalakan pemutaran lagu daerah

Lampung disetiap pusat tempat jasa usaha pariwisata seperti hotel, restoran, atau tempat terbuka untuk meninggalkan kenangan bagi wisatawan dan menerapkan *live music* dengan menggunakan Cetik Gamolan Lampung serta alat musik tradisional lain pada setiap *event*. Selain itu, Dinas Pariwisata menghimbau kepada pelaku usaha untuk memasang ornamen Lampung seperti siger, serta pemakaian perlengkapan usaha dengan motif tapis.

2. Pengembangan lahan terbangun dengan koefisien dasar bangunan (KDB) kecil (<40%) bagi wisata *man made* di kawasan lindung Kota Bandar Lampung.
3. Mengembangkan kawasan jasa industri pariwisata berupa hotel, restoran, oleh-oleh, dan hiburan lainnya.

Pemerintah saat ini fokus pengembangan dengan meningkatkan jasa industri pariwisata, karena hal tersebut merupakan penyokong utama peningkatan kontribusi dari sektor pariwisata Kota Bandar Lampung berupa akomodasi hotel, rumah makan/restoran, tempat hiburan dan perdagangan produk. Dari sektor hotel misalnya, para wisatawan lokal maupun mancanegara tentu saja memerlukan tempat penginapan sementara saat melakukan kegiatan wisata apabila mereka datang dari luar daerah Kota Bandar Lampung. Hotel dapat memberikan efek penting bagi perkembangan daerah, selain sebagai bentuk jasa pemenuhan akomodasi wisata daerah, hotel juga memiliki peranan yang cukup signifikan dalam perekonomian daerah terutama PAD. Begitupun sektor

rumah makan, para wisatawan tentu akan membutuhkan konsumsi selama melakukan kegiatan wisatanya seperti yang kita ketahui bahwa kuliner pada setiap daerah tentu saja berbeda dan memiliki ciri khas yang berbeda pula pada setiap daerahnya, sama halnya dengan berbagai macam kuliner khas Kota Bandar Lampung.

4. Memenuhi kebutuhan jaringan sarana dan prasarana pada kawasan wisata.

Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat mendukung kelancaran pariwisata. Sarana dan prasarana pariwisata Kota Bandar Lampung sudah cukup baik dan lengkap seperti perhubungan jalan, pembangkit listrik dan penyedia air bersih, sistem telekomunikasi, pelayanan kesehatan maupun keamanan, serta tersedianya akomodasi perhotelan/penginapan, rumah makan/restoran, sarana pusat oleh-oleh, dan berbagai macam sarana hiburan. Namun sarana dan prasarana pada objek wisata tidak semua disediakan oleh pemerintah, akan tetapi disediakan oleh pengelola obyek wisata itu sendiri. Misalnya pada kawasan wisata Batu Putuk, Dinas Pariwisata hanya menyediakan sarana penunjang berupa musholla, ruang ganti atau toilet umum, serta perbaikan prasarana berupa akses jalan. Penyediaan sarana fasilitas standar tersebut tidak hanya semata-mata diperuntukan untuk menunjang kegiatan wisatawan, namun juga agar dipelihara dan diperbaiki oleh masyarakat yang tinggal dekat dikawasan Batu Putuk tersebut.

5. Mengembangkan industri kreatif pendukung kegiatan wisata. Diperlukan studi khusus untuk mengembangkan industri kreatif di Kota Bandar Lampung.
6. Membentuk Bandar Lampung Tourism Information Centre (TIC), event-event wisata, serta promosi wisata lainnya.

Berdasarkan teori dan uraian diatas dapat diketahui bahwa Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam upaya mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal. Yoeti mengatakan dalam teorinya bahwa pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada, dalam hal ini meskipun di Kota Bandar Lampung potensi pariwisata yang dapat dikembangkan banyak akan tetapi obyek wisata di Kota Bandar Lampung belum ada yang dikelola dan dikembangkan secara mandiri oleh Pemerintah atau Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata saat ini sedang mempersiapkan administrasi lahan pada kawasan Gunung Kunyit yang di tahun mendatang akan dilakukan penataan pesisir pantai dengan dibangunnya Dermaga Yakh. Meskipun begitu pengembangan di bidang pariwisata tetap dilakukan.

Pengembangan di bidang pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata tidak berupa pembangunan secara fisik pada obyek wisata yang sudah ada, atau memperbaiki dan menata ulang seluruh tempat obyek wisata, dan atau seperti membangun sarana dan prasarana pariwisata. Meskipun sarana pariwisata di Kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan teori diatas

yaitu berupa sarana pokok pariwisata, sarana pelengkap pariwisata, dan sarana penunjang pariwisata, akan tetapi dari keseluruhan sarana tersebut belum ada yang dikelola dan dikembangkan secara khusus oleh Dinas Pariwisata, begitupun dengan prasarana pariwisatanya. Pengembangan dan pengelolaan obyek wisata baik sarana atau prasarananya yang ada saat ini banyak dikelola secara pribadi oleh masyarakat, dan hasil dari pendapatan obyek wisata tersebut belum ada yang ditarik retribusinya oleh pemerintah. Dinas pariwisata saat ini memfokuskan pengembangan pariwisata dengan pelestarian kesenian daerah, penyediaan lahan obyek wisata, dan jasa industri pariwisata yang diharapkan dapat menunjang bagi pembangunan daerah Kota Bandar Lampung serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung. Hal tersebut bukan berarti potensi pariwisata yang ada terbengkalai, namun kendala dalam pengembangan ini adalah karena keterbatasan dana yang ada dan pembangunan di bidang pariwisata Kota Bandar Lampung masih dilakukan secara bertahap.

Pembangunan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata juga berupa membangun mental dan pola pikir masyarakat agar selalu melestarikan kebudayaan Lampung dan memberikan pemahaman bahwa Kota Bandar Lampung bukan merupakan kota wisata sehingga masyarakat atau pelaku usaha diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan usahanya serta memiliki kreatifitas yang tinggi dan kemampuan lain dalam kegiatan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan

untuk meningkatkan kesejahteraannya, sehingga pengembangan pada jasa usaha pariwisata terus meningkat dan lebih baik lagi.

Peningkatan jasa usaha pariwisata di Kota Bandar Lampung merupakan sumber penyokong utama bagi kontribusi sektor pariwisata untuk pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung yang berasal dari Pajak Hotel, Pajak Restoran/rumah makan, dan Pajak Hiburan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh bertambahnya kunjungan wisatawan yang setiap tahun mengalami peningkatan seperti pada tahun 2015 wisatawan nusantara sebesar 1.319.000 dan wisatawan mancanegara sebesar 13.621. Wisatawan dari luar daerah Kota Bandar Lampung yang berkunjung tentu membutuhkan jasa-jasa tersebut untuk menunjang kegiatan pariwisatanya. Untuk lebih jelasnya dapat dengan melihat tabel 4.1 tentang pendapatan sektor pariwisata Kota Bandar Lampung, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendapatan Sektor Pariwisata

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata	Perkembangan	Persentase Perkembangan
2011	Rp. 27.013.204.794	-	-
2012	Rp. 32.195.531.029	Rp. 5.182.326.235	19 %
2013	Rp. 38.673.529.071	Rp. 6.477.998.042	20 %
2014	Rp. 46.605.823.538	Rp. 7.932.294.467	21 %
2015	Rp. 51.876.105.748	Rp. 5.270.282.210	11 %

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 pendapatan sektor pariwisata tahun 2011-2015 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar Rp.32.195.531.029 dengan besar perkembangannya yaitu 19%

dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp.38.673.529.071 dan perkembangannya sebesar 20% dari tahun 2012. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2014 sebesar Rp.46.605.823.538 dengan perkembangannya yaitu 21% dari tahun 2013. Di tahun 2015 juga mengalami peningkatan kembali sebesar Rp.51.876.105.748, namun perkembangannya mengalami penurunan menjadi 11% dari tahun 2014.

Berikut tabel 4.2 tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tahun 2011-2015 :

Tabel 4.2
Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap
Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung

Tahun	PAD	Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bandar Lampung	Persentase Kontribusi
2011	Rp. 162.728.119.557	Rp. 27.013.204.794	17 %
2012	Rp. 298.696.062.085	Rp. 32.195.531.029	11 %
2013	Rp. 360.214.523.011	Rp. 38.673.529.071	11 %
2014	Rp. 394.646.889.446	Rp. 46.605.823.538	12 %
2015	Rp.397.547.326.856,39	Rp. 51.876.105.748	13 %

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 tentang kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung dari tahun 2011-2015. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa, kontribusi sektor pariwisata tahun 2011 yaitu sebesar Rp.27.013.204.794 atau 17% terhadap PAD, pada tahun 2012 kontribusi sebesar Rp.298.696.062.085 atau 11%, lalu tahun 2013 sebesar Rp.38.673.529.071 atau 11%, kemudian kontribusi sektor pariwisata

pada tahun 2014 sebesar Rp.46.605.823.538 atau 12%, dan pada tahun 2015 kontribusi sektor pariwisata sebesar Rp.51.876.105.748 atau 13%.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belum ada obyek wisata yang dikelola oleh Pemerintah atau Dinas Pariwisata serta obyek wisata yang dikelola secara pribadi tidak dikenakan retribusi sehingga tidak ada dari keduanya yang membantu terhadap peningkatan PAD Kota Bandar Lampung. Namun peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tetap didukung dari kontribusi sektor pariwisata, meskipun kontribusi tersebut tidak bersumber dari pendapatan objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung melainkan dikontribusi oleh pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Pendapatan obyek wisata yang dikelola secara pribadi saat ini semata-mata hanya sebagai sumber pendapatan dan kesejahteraan bagi pengelola obyek wisata itu sendiri.

B. Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam tentang Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung

Pariwisata syari'ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syari'ah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT.

Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan

lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang sama seperti kegiatan pariwisata pada umumnya, akan tetapi tanpa meninggalkan syariah Islam. Jadi secara umum pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan, hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu :

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
2. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
4. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
5. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
6. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
7. Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Syakiry mengatakan konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi, tetapi meluas ke segala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukan kepada siapa saja.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah dan semua yang disebutkan tersebut, melainkan pariwisata syariah adalah *trend* baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Bedasarkan teori diatas, pariwisata pada Kota Bandar Lampung juga berupa berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, atau pemerintah daerah. Kota Bandar Lampung memiliki banyak potensi pariwisata seperti wisata alam, wisata, budaya, wisata bahari, dan wisata buatan yang tersebar diberbagai daerah pada Kota Bandar Lampung. Potensi-potensi pariwisata tersebut tentu berupaya untuk dikembangkan oleh pemerintah atau Dinas Pariwisata agar memiliki dampak baik bagi wisatawan, masyarakat, atau pihak lain.

Pemerintah ataupun Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam hal ini juga telah menyediakan segala keperluan yang berkaitan dengan

kepariwisataan baik sarana maupun prasarana pariwisata, seperti dengan membangun fasilitas-fasilitas khusus pariwisata dan prasarana umum untuk mendukung pengembangan kawasan wisata serta meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana umum guna mendorong pertumbuhan daya saing wilayah pengembangan pariwisata dan untuk menimbulkan kenyamanan bagi wisatawan.

Kota Bandar Lampung memiliki beberapa obyek wisata yang termasuk dalam pariwisata syariah diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masjid Tua Al Anwar : merupakan masjid yang dibangun oleh H. Muhammad Saleh yang terletak di Jl. Laksamana Malahati Teluk Betung Bandar Lampung.
2. Masjid Al Yaqin : merupakan masjid yang pertama kali dibangun oleh perantauan asal Bengkulu tahun 1923 di Pasar Bawah, terletak di Jl. Raden Intan TKP Bandar Lampung.
3. Makam Tubagus Makhdum : merupakan makam salah satu ulama yang menyiarkan agama islam di Bandar Lampung pada abad 18, terletak di Jl. Yos Sudarso Bandar Lampung.
4. Makam Daeng H. Muhammad Saleh : merupakan makam ulama yang ditunjuk Kolonial Belanda untuk mengamankan Teluk Betung pada tahun 1835, terletak di Teluk Betung Bandar Lampung.
5. Makam Muhammad Al-Atas : merupakan makam ulama yang menyebarkan Islam di Bandar Lampung pada abad ke 20.

6. Masjid Al Abror : merupakan salah satu masjid tertua di Bandar Lampung dibangun pada tahun 1939, terletak di Tanjung Karang.
7. Masjid Agung Al Furqon : merupakan salah satu wisata religi di Kota Bandar Lampung yang terletak di Jl. Diponegoro Teluk Betung Bandar Lampung.

Sedangkan terdapat strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung yang belum sesuai dengan pariwisata syariah yaitu :

1. Kawasan wisata pada zona wisata hiburan malam di kawasan Bumi Waras dan Panjang di sepanjang Jalan Yos Sudarso.
2. Kawasan wisata pada zona wisata budaya seperti BUNKER yang merupakan peninggalan sejarah zaman Jepang terletak di Jl. Khairul Anwar Gotong Royong Bandar Lampung.
3. Vihara Thai Hinbio : merupakan klenteng Kong Hu Cu, yang terletak di Jl. Laksamana Malahati Teluk Betung Bandar Lampung.
4. Gereja Marturia : merupakan gereja yang dibangun pada zaman Kolonial Belanda terletak di Jl. Imam Bonjol Bandar Lampung.
5. Gereja Katedral : merupakan gereja yang dibangun sejak 1952 terletak di Jl. Kota Raja Bandar Lampung.
6. Goa Jajar : merupakan goa peninggalan penjajah Jepang yang dibangun pada tahun 1942-1945, yang terletak di Jl. Juanda Kesehatan Pahoman Bandar Lampung.

7. Goa Cepit : merupakan goa yang terletak di Gunung Betung Tanjung Karang.
8. Pura Way Lunik : merupakan bangunan peribadatan besar bagi umat Hindu.
9. Jembatan Beton Way Balau : merupakan peninggalan belanda dibangun pada tahun 1934 yang terletak di Teluk Betung Selatan.

Jika dilihat dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa sekitar 44% pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung telah memenuhi prinsip-prinsip pariwisata syariah sedangkan sisanya sekitar kurang lebih 54% belum sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata secara syariah, hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum mampu memberikan usaha yang maksimal dalam strategi mengembangkan pariwisata Kota Bandar Lampung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah. Sementara itu, dalam kaitannya dengan nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am ayat 11 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١١﴾

Artinya: *Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*

Menurut ayat diatas, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu seperti berpariwisata, dan melakukan perjalanan lainnya, di

permukaan bumi harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari peninggalan peradaban bangsa-bangsa yang terdahulu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan pariwisata yang kita lakukan bukan hanya untuk hiburan dan liburan semata tetapi juga kita jadikan sebagai alat mengambil pelajaran dari setiap keindahan alam yang Allah SWT. ciptakan.

Berdasarkan teori dan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki beberapa objek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal tersebut dapat dikatakan sudah sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dilihat dari beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya seperti pelayanan, sikap karyawan, segala kegiatan sesuai prinsip islam, dan tersedianya tempat-tempat yang disediakan untuk wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, haji dan lain-lain. Dalam hal ini sebagian masyarakat Kota Bandar Lampung adalah penganut agama Islam, meskipun begitu wisatawan muslim tidak terbatas hanya pada pariwisata syariah yaitu wisata religi atau wisata ziarah ulama, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah atau yang lainnya seperti yang dijelaskan sebelumnya. Pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah, melainkan sebuah *trend* baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya

dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Sehingga wisatawan muslim di Kota Bandar Lampung boleh melakukan kegiatan wisata seperti yang dilakukan wisata lain yaitu mengunjungi wisata alam atau wisata budaya, akan tetapi tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat Islam. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Syakiry bahwasannya konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi, tetapi meluas ke segala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Pariwisata syariah adalah segala macam jenis pariwisata yang menanamkan prinsip-prinsip syariah di dalamnya dan dapat diperuntukkan kepada siapa saja.

Kekayaan potensi wisata alam, budaya, sejarah dan kekhususan yang dimiliki Kota Bandar Lampung merupakan anugerah Allah SWT. yang mempunyai fungsi dan peranan penting bagi kehidupan dan wilayah Kota Bandar Lampung. Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pedayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Salah satu kontribusi dari sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) yaitu melalui pajak atau restribusi jasa usaha pariwisata seperti pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Meskipun tidak secara langsung dari pungutan objek wisatanya, sektor tersebut tetap mampu meningkatkan PAD Kota Bandar Lampung.

Pendapatan dalam Islam sebagaimana telah diketahui yaitu bersumber dari zakat, kharaj, ghanimah dan fay, jizyah, dan usyr. Dari hal tersebut sektor pariwisata dapat dikatakan tergolong dalam kharaj yaitu pendapatan atas tanah atau hasil bumi, dimana pengelola tanah harus membayar sewa atas tanah tersebut, di Indonesia setara dengan pajak bumi dan bangunan (PBB). Berkaitan dengan pendapatan dalam Islam, Pariwisata di Kota Bandar Lampung seharusnya termasuk dalam kharaj yang ketentuan sumber pendapatannya jelas dari pendapatan tanah atau hasil bumi. Namun saat ini sumber pendapatan pariwisata di Kota Bandar Lampung tidak demikian seperti pendapatan dalam Islam yang sudah ada ketentuannya, melainkan dari sumber lain. Meskipun begitu, pendapat asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hal diatas, Dinas Pariwisata selaku aparat pemerintah yang diberi wewenang dalam persoalan kepariwisataan meskipun dalam pengembangan pariwisata sepenuhnya belum ada yang berdasarkan dengan prinsip pariwisata syariah, akantetapi tetap memberikan penunjang kegiatan pariwisata salah satunya tempat wisata dilengkapi dengan sarana ibadah untuk wisatawan muslim. Dan kaitannya pariwisata dengan pendapatan daerah, pariwisata Kota Bandar Lampung kontribusinya terhadap pendapatan dalam Islam belum sesuai dengan sumber-sumber yang telah ditentukan melainkan diperoleh dari sumber lain, akantetapi perolehan dari sumber lain tersebut justru membantu dalam peningkatan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BANDAR LAMPUNG (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)” maka simpulan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dikatakan tidak semua terlaksana dengan maksimal baik dari segi sarana dan prasarana, maupun obyek wisatanya karena saat ini belum ada obyek wisata yang dikelola secara mandiri oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung melainkan dikelola secara pribadi oleh masyarakat dan obyek wisata tersebut tidak ditarik retribusinya. Namun pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan karena didukung dari kontribusi sektor pariwisata berupa pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Hotel, restoran, dan hiburan termasuk dalam jasa industri pariwisata yang merupakan salah satu fokus pengembangan yang sedang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

2. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sudah memiliki beberapa obyek pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu sebesar 44% tetapi masih banyak obyek pariwisata lainnya yang belum sesuai dengan standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya yakni sebesar 54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung belum mampu memberikan usaha yang maksimal dalam strategi mengembangkan pariwisata Kota Bandar Lampung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata syariah. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam memberikan sarana penunjang pada obyek wisata yaitu salah satunya musholla untuk wisatawan muslim melaksanakan ibadah. Dan kaitannya pariwisata dengan pendapatan daerah, pariwisata Kota Bandar Lampung kontribusinya terhadap pendapatan dalam Islam termasuk kedalam kharaj yang jika di Indonesia setara dengan pajak bumi dan bangunan.

B. SARAN

1. Pemerintah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung agar lebih mengutamakan pengelolaan dan pengembangan pada obyek wisata yang sangat potensial dan banyak akan manfaatnya, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung dan PAD. Diharapkan agar pemerintah atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung berkaitan dengan pariwisata syariah juga lebih

memperhatikan hal-hal yang akan menunjang bagi pelaksanaan kegiatan wisata tersebut, baik dari jasa pelayanan, akomodasi dan lainnya.

2. Masyarakat dalam hal ini harus ikut berperan aktif dan merasa bangga dalam mengembangkan dan mengenalkan obyek wisata yang dimiliki Kota Bandar Lampung ke mancanegara, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan menjaga fasilitas sarana dan prasarana yang ada dan menjaga keasrian serta keindahan alam yang telah Allah SWT. anugerahkan untuk bumi Kota Bandar Lampung tercinta.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyertakan variabel lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung dari sektor pariwisata.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Priyo Hari. "Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah." (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali). *SNA XI Padang*.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah, Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Badrudin, Rudi. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012.
- Baratakusumah, Deddy Supriyady dan Dadang Salihin. *Otonomi & Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Biduan, Patris Gisau. "Strategi Pengelolaan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Sangihe". *E-Journal UNSRAT*. Vol.1 No.7.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra. 1999.
- Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.
- H, Humaidi Al Ayubi. *Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri sebagai Obyek Wisata Rohani*. (On-Line). Program Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2008.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM. 1985.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo. 2000.
- Itamar, Hugo. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Makassar: Universitas Hasanuddin. 2016. (On-Line). tersedia di: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/1248/>
- Jessy, Tiara Apriani Putri. "Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata". *Journal Administrasi Negara*. Vol.5 No.3.

- Karim, Adiwarmarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Kota Bandar Lampung dalam Angka 2016.
- Luthfi, Muhammad. "Pengembangan Pariwisata dan Dampak Sosial Ekonomi di Bandar Lampung". *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol.2 No.1. (Juni, 2013).
- Masruroh, Rina dan Neni Nurhayati. "Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kuningan". *E-Journal POLTEKTEGAL*. Vol.1 No.1.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Nurhadi, Febrianti Dwi Cahya.el. "Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah" (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Vol.2 No.2.
- Oktarini, Aisyah. *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. 2016.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. 2009.
- Pitana, I Gede. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. 2005.
- Pradikta, Angga. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunung Rowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati". *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*. Vol.2. No.4. (November 2013).
- Primadany, Sefira Ryalita.el. "Analisis Strategi Pengembangan Daerah" (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.1. No.4. (Malang).
- RENSTRA Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. 2016.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English. 1999.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Suryadana, M Liga dan Vanny Octavia. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI. 2002.

Syarifuddin. *Analisis Produk, Pelayanan dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya*. (On-Line). Program Ekonomi Syariah. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015.

Tika, Moh. Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Wisyasmi, Kartika. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2012.

Yoeti, Oka A. *pemasaran Pariwisata Terpadu*. Jakarta: Angkasa Bandung.1996.

Yuningsih, Nining. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2005. (On-Line). tersedia di : <http://lib.unnes.ac.id/51311174/.pdf>

[Http://pesawarankab.go.id/halaman-313-pariwisata-.html](http://pesawarankab.go.id/halaman-313-pariwisata-.html). Diakses pada tanggal 21 Juli 2017 padapukul 10.07.

[Https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung). Diakses pada tanggal 22 Juni 2017 pukul 21.34.

Kbbi.web.id Diakses pada Sabtu, 28 Januari 2017 pukul 10.06.